

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI CENGKEH
TERHADAP TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA
PETANI DI KECAMATAN TEUPAH BARAT
KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

**RIFALMI
1505901010055**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022**

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI CENGKEH
TERHADAP TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA
PETANI DI KECAMATAN TEUPAH BARAT
KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

**RIFALMI
1505901010055**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar
Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN**

MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : www.utu.ac.id, Email : pertanian@utu.ac.id

Meulaboh 25 Juli 2022

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami mengesahkan skripsi saudara:

NAMA : RIFALMI
NIM : 1505901010055

Dengan judul : Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Total
Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Teupah Barat
Kabupaten Simeulue

Yang diajukan untuk memenuhi sebagai dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan,

Pembimbing

Bagio, SP., M.Si

NIP. 198705272019031012

Mengetahui,

Program Studi Agribisnis
Ketua,

Devi Agustia, SP., M.Si

NIP. 198608182019032012



R. Yuliana Mashimah, MP
NIP: 196401271992032002

Tanggal Lulus: 28 Juni 2022



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN
MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : www.utu.ac.id, Email : pertanian@utu.ac.id**

Meulaboh 25 Juli 2022

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami mengesahkan skripsi saudara:

NAMA : RIFALMI
NIM : 1505901010055

Dengan judul : Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Total
Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Teupah Barat
Kabupaten Simeulue

Menyetujui
Komisi Ujian

1. Bagio, SP., M.Si
Ketua Komisi Sidang
2. Rina Syafitri, S.Pd., M.Pd
Ketua Penguji
3. Dedy Darmansyah, SP., M.Si
Anggota Penguji

Tanda Tangan


.....

.....

.....

Mengetahui
Program Studi Agribisnis
Ketua,



Devi Agustia, SP., M.Si
NIP. 198608182019032012

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RIFALMI

NIM : 1505901010055

Tempat Tanggal Lahir : Dihit/ 02 November 1996

Menyatakan skripsi dengan judul “Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue” benar berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan penelitian yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Demikianlah surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Teuku Umar.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Meulaboh, 28 Maret 2022
Yang membuat pernyataan,



Rifalmi
1505901010055

ABSTRAK

RIFALMI. NIM: 1505901010055. Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Dibawah Bimbingan Bagio, SP., M.Si.

Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Simeulue diketahui dari keseluruhan luas pertanian cengkeh menunjukkan Kecamatan Teupah Barat merupakan wilayah terluas yang memiliki areal pertanian cengkeh yaitu 5.015 Ha dan termasuk Kecamatan yang paling tinggi menyumbang hasil produksi cengkeh 1.456 ton atau sebesar 39,15 persen dari 3.719 ton produksi cengkeh di Kabupaten Simeulue. Dengan melihat luas lahan dan produksi cengkeh tersebut, sekarang ini belum mendukung kehidupan para petani cengkeh secara layak, karena turunnya harga cengkeh sehingga mendorong rumah tangga petani cengkeh untuk bekerja pada bidang pekerjaan atau usahatani lain, karena mereka tidak ingin bergantung pada pendapatan tanaman cengkeh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebesar besar kontribusi pendapatan usahatani cengkeh terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kontribusi rata-rata pendapatan usahatani cengkeh terhadap rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue pada musim panen cengkeh tahun 2021 yang sebesar 17,4 % dan 17,1% per bulan berada pada rentang 0-33,3% dengan kategori rendah Artinya rata-rata pendapatan yang didapatkan oleh seorang petani dari berusahatani cengkeh pada musim panen cengkeh tahun 2021 sebesar Rp 3.111.116 dan rata-rata Rp 259.260 per bulan berkontribusi rendah terhadap rata-rata total pendapatan rumah tangga seorang petani cengkeh sebesar Rp 20.720.419 per musin panen dengan rata-rata Rp 1.726.702 per bulan, dikarenakan sisanya yaitu sebesar 82,6 dan 82,9% dari rata-rata pendapatan rumah petani cengkeh berasal dari pendapatan pekerjaan lain yang digeluti oleh petani cengkeh maupun pendapatan dari anggota keluarga.

Kata Kunci: Kontribusi, Pendapatan, Petani, Usahatani, Cengkeh.

ABSTRACT

RIFALMI. NIM: 1505901010055. Contribution of Clove Farming Income to Total Farmer's Household Income in Teupah Barat District, Simeulue Regency. Under the Guidance of Bagio, SP., M.Sc.

Based on data from the Agriculture and Plantation Service of Simeulue Regency, it is known that the total area of clove farming shows that West Teupah District is the largest area that has clove farming area, which is 5,015 ha and is included in the District with the highest clove production yield of 1,456 tons or 39.15 percent of 3,719 tons. clove production in Simeulue Regency. By looking at the area of land and clove production, currently it does not support the livelihoods of clove farmers properly, because the price of cloves has fallen, which has forced clove farmer households to work in other fields of work or farming, because they do not want to depend on clove income. The purpose of this study was to determine the contribution of clove farming income to the total household income of farmers in Teupah Barat District, Simeulue Regency. The results show that k Based on the research that has been done, the conclusion of this study is that the percentage contribution of the average clove farming income to the average household income of farmers in Teupah Barat District, Simeulue Regency in the clove harvest season in 2021 is 17,4% and 17,1% per month is in the range of 0-33.3% with a low category. This means that the average income earned by a farmer from clove farming in the clove harvest season in 2021 is Rp 3.111.116 and an average of Rp 259.260 per month low contribution to the average total household income clove farmer of Rp 20.720.419 per harvest season with an average Rp 1.726.702 per month, because the remaining 82,6% and 82,9% of the average clove farmer's house income comes from income from other occupations that are cultivated by clove farmers as well as income from family members.

Keywords: Contribution, Income, Farmers, Farming, Cloves

PERSEMBAHAN

Jika kita jatuh ke bawah jangan pernah tenggelam ke dasar karena ada tangga untuk kita merangkak keatas dan jika kita berjalan jangan pernah kita melihat kebelakang karna jika kita melihat kebelakang tanpa kita sadari kita akan berada dalam jalan yang berlubang.

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(Al-Baqarah: 153)*

Alhamdulillah hirabbil a'alamin, tak henti-hentinya aku bersyukur kepadamu ya Allah yang telah memberikanku kesabaran, hari ini hamba bahagia sebuah perjalanan panjang dan gelap telah kau berikan secercah cahaya terang.

*Kupersembahkan karya ini untuk ayahanda **Alm. Rawadin** dan ibundaku tercinta **Busriani** yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan dalam hidupmu dan hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya maafkan anakmu ayah.. ibu.. masih saja ananda menyusahkanmu.*

*Kakak dan Adikku adalah kebanggaan ku, sumber inspirasi bagiku, kasih sayang mereka tidak terbatas untukku. Kuucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada kakaku **Dina Yulianti** dan adikku **Lara Meiranti**.*

*Terimakasih yang tak terhingga kepada dosenku Bapak **Bagio, SP. M.Si** selaku pembimbingku, kepada Ibu **Rina Syafitri, S.Pd., M.Si** dan Bapak **Dedy Darmansyah, SP., M.Si** selaku dosen penguji yang tak pernah lelah dan kesabaran telah memberikan bimbingan dan arahan kepadaku.*

Ketika aku ingin melihat dunia yang lebih luas seolah aku berjalan di bebatuan yang penuh dengan kerikil semakin aku berjalan semakin aku melihat ada jalan yang berliku di hadapanku tapi aku tidak mau mundur karna ada sahabat-sahabatku yang selalu setia menemaniku baik dalam suka maupun duka serta teman seangkatan di Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah sama-sama berjuang menuntut ilmu demi menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.

Rifalmi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang dada kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam peneliti sanjungsajikan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue”** ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Pertanian (SP) pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula peneliti dengan kerendahan hati yang amat dalam dan tulus, ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Bagio, SP., M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing, memberikan arahan, memotivasi dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Devi Agustia, SP, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
3. Ibu Ir. Yuliatul Muslimah, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

4. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh yang telah dengan sabar mendidik dan mengajar penulis demi keberhasilan penulis.

Dan pada akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu, semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan dari Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan skripsi akhir ini ada manfaatnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Meulaboh, 26 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN TUJUAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Komoditas Pertanian Cengkeh	8
2.2. Pendapatan Usahatani Cengkeh.....	10
2.3. Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Cengkeh	15
2.4. Penelitian Terdahulu.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.2. Populasi dan Sampel.....	25
3.3. Jenis dan Sumber Data	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data	28
3.5. Metode Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
4.2. Karakteristik Responden Penelitian.....	34
4.2.1. Karakteristik Petani Cengkeh	34
4.2.2. Karakteristik Anggota Rumah Tangga Petani Yang Bekerja.....	41
4.3. Biaya Usahatani Cengkeh.....	45
4.3.1. Biaya Tetap Usahatani Cengkeh.....	45
4.3.2. Biaya Variabel Usahatani Cengkeh	46

4.3.3. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Cengkeh	47
4.3.4. Total Biaya Usahatani Cengkeh	48
4.4. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Cengkeh.....	49
4.4.1. Penerimaan Usahatani Cengkeh	49
4.4.2. Pendapatan Usahatani Cengkeh.....	50
4.5. Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Cengkeh	51
4.5.1. Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Cengkeh	51
4.5.2. Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh	53
BAB V PENUTUP	57
5.1. Kesimpulan.....	57
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Luas Areal Pertanian dan Produksi Cengkeh Menurut Kecamatan di Kabupaten Simeuleu Tahun 2019	3
Tabel 3.1. Perhitungan Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Tiap-Tiap Cluster Desa di Kecamatan Teupah Barat.....	27
Tabel 4.1. Persebaran dan Jumlah Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu.....	32
Tabel 4.2. Karakteristik Petani Cengkeh Menurut Kategori Umur di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu	34
Tabel 4.3. Karakteristik Petani Cengkeh Menurut Kategori Pendidikan Terakhir di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu.....	36
Tabel 4.4. Karakteristik Petani Cengkeh Menurut Kategori Jumlah Tanggungan di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu ...	37
Tabel 4.5. Karakteristik Petani Cengkeh Menurut Kategori Lama Berusahatani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu.....	38
Tabel 4.6. Karakteristik Petani Cengkeh Menurut Kategori Luas Lahan Taman Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu.....	39
Tabel 4.7. Karakteristik Petani Cengkeh Menurut Kategori Jenis Pekerjaan Lain di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu	40
Tabel 4.8. Jumlah Anggota Rumah Tangga Petani Cengkeh Yang Bekerja di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu.....	42
Tabel 4.9. Status Anggota Rumah Tangga Petani Cengkeh Yang Bekerja di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu.....	43
Tabel 4.10. Jenis Pekerjaan Anggota Rumah Tangga Petani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu.....	44
Tabel 4.11. Biaya Tetap/Penyusutan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupten Simeulue.....	45
Tabel 4.12. Biaya Variabel Usahatani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue	46

Tabel 4.13. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.....	47
Tabel 4.14. Total Biaya Usahatani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue	48
Tabel 4.15. Penerimaan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue	49
Tabel 4.16. Pendapatan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue	50
Tabel 4.17. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupten Simeulue (Musim Panen Tahun 2021 Per Petani)	52
Tabel 4.18. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupten Simeulue (Per Bulan Per Petani).....	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2. Karakteristik Responden Penelitian
- Lampiran 3. Karakteristik Pekerjaan dan Pendapatan Anggota Rumah Tangga Responden Per Bulan di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue
- Lampiran 4. Biaya Tetap Usahatani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue
- Lampiran 5. Biaya Variabel Usahatani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue
- Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue
- Lampiran 7. Total Biaya Usahatani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue
- Lampiran 8. Penerimaan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue
- Lampiran 9. Pendapatan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue
- Lampiran 10. Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Per Tahun
- Lampiran 11. Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Per Bulan
- Lampiran 12. Distribusi Data Karakteristik Responden
- Lampiran 13. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komoditas tanaman cengkeh hingga sekarang ini masih memiliki peranan penting dalam pembangunan pertanian khususnya dan pembangunan nasional dan daerah pada umumnya, dikarenakan cengkeh telah berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan baku bagi industri rokok kretek, penyedia lapangan kerja dan peningkatan devisa negara serta peningkatan pendapatan masyarakat petani cengkeh, dimana sebagian besar hasil cengkeh sebesar 95 persen dipergunakan sebagai bahan baku pada industri rokok dan sisanya sebesar 5 persen cengkeh dimanfaatkan untuk obat-obatan tradisional dan salah satu penghasil minyak atsiri yang digunakan sebagai bahan baku industri farmasi maupun industri makanan. Oleh karena itu, komoditi tanaman cengkeh merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki potensi untuk dikembangkan (Utama, *et al.*, 2018).

Cengkeh merupakan salah satu komoditas dari sub sektor pertanian yang sebagian besar diusahakan oleh perkebunan rakyat. Tanaman cengkeh perkebunan rakyat terluas di Provinsi Aceh hingga sekarang ini masih berpusat di Kabupaten Simeulue seluas 15.960 Ha atau sebesar 63,59 persen dari total luas perkebunan cengkeh yang ada di Provinsi Aceh seluas 25.091 Ha. Pada tahun 2019 diketahui Kabupaten Simeulue berkontribusi terhadap total produksi cengkeh perkebunana rakyat sebanyak 3.719 ton atau sebesar 70,08 persen dari total produksi cengkeh perkebunan rakyat yang terdapat di Provinsi Aceh yaitu sebanyak 5.315 ton (BPS Provinsi Aceh, 2020). Berdasarkan data luas areal tanam dan produksi cengkeh

tersebut, komoditi cengkeh dapat menjadi salah satu komoditi perkebunan yang memiliki potensi untuk dikembangkan terutama di Kabupaten Simeuleu.

Sejak tahun 1980-an Kabupaten Simeuleu dikenal sebagai pulau cengkeh dikarenakan tanaman hampir terdapat di seluruh wilayah administrasi/kecamatan Kabupaten Simeuleu. Cengkeh merupakan pertanian yang telah lama dipraktikkan secara turun temurun dalam masyarakat setempat. Menurut Batawy (2017) bahwa cengkeh bukan hanya diusahakan masyarakat petani cengkeh tetapi masyarakat bukan petani juga mengusahakan dan perkebunan cengkeh. Sehingga pada tahun 1980-an hingga tahun 1990-an, Batawy (2017) mengatakan bahwasanya tanaman cengkeh merupakan sumber pendapatan utama masyarakat Kabupaten Simeuleu, sehingga pertanian cengkeh dalam beberapa dekade yang lalu telah menjadi sumber ekonomi utama masyarakat Kabupaten Simeuleu.

Demikian pula, pertanian cengkeh yang ada di Kecamatan Teupah Barat bahwa berdasarkan data Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Simeuleu diketahui dari keseluruhan luas pertanian cengkeh di Kabupaten Simeuleu yaitu 15.960 Ha menunjukkan Kecamatan Teupah Barat sebagai kecamatan terluas yang memiliki areal pertanian cengkeh yaitu 5.015 Ha dibandingkan kecamatan-kecamatan lainnya di Kabupaten Simeuleu. Dengan luasnya areal pertanian cengkeh tersebut, maka Kecamatan Teupah Barat termasuk daerah yang paling tinggi menyumbang produksi cengkeh 1.456 ton atau sebesar 39,15 persen dari keseluruhan produksi cengkeh yang ada di Kabupaten Simeuleu sebanyak 3.719 ton. Adapun rincian data mengenai luas areal pertanian beserta produksi cengkeh pada masing-masing kecamatan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Luas Areal Pertanian dan Produksi Cengkeh Menurut Kecamatan di Kabupaten Simeuleu Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Petani
1	Simeulue Timur	1.635	102,50	1.036
2	Simeulue Tengah	982	137,02	1.280
3	Simeulue Barat	873	377,00	1.012
4	Teupah Selatan	2.657	303,18	1.172
5	Salang	887	433,80	1.095
6	Teupah Barat	5.015	1.456,00	1.207
7	Teluk Dalam	627	197,34	1.022
8	Alafan	710	335,42	1.080
9	Teupah Tengah	1.612	259,84	1.127
10	Simeulue Cut	962	116,58	1.055
	Total	15.960	3.719,00	11.066

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Simeulue, 2020.

Melihat luas areal pertanian dan produksi tanaman cengkeh di Kecamatan Teupah Barat, tentunya hasil produksi cengkeh berpotensi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mengusahakan usahatani cengkeh terutama pada petani cengkeh itu sendiri. Peningkatan kesejahteraan tersebut terjadi pada awal 1960-1980-an sejak cengkeh mulai dibudayakan bahwa pertanian cengkeh telah menjadi andalan dan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar petani di Kecamatan Teupah Barat. Puncaknya adalah pada tahun 2015, usahatani cengkeh sangat menjanjikan bagi pengusahannya melihat harganya yang sangat tinggi di rentang Rp 135-150 ribu per kilogram.

Namun, tingkat kesejahteraan pada petani cengkeh yang mengandalkan kebutuhan rumah tangganya dari hasil pertanian cengkeh tersebut tidak bertahan lama, khususnya pada petani cengkeh yang berada di Kecamatan Teupah Barat terus dihadapkan dengan masa-masa sulit, dikarenakan mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 bahwa banyak pohon cengkeh yang terserang oleh penyakit, sehingga

banyak petani gagal memanen cengkeh. Selain itu, faktor pembagian tanah warisan juga turut mempengaruhi luas areal tanaman cengkeh milik pribadi petani, sehingga produksi cengkeh pun mengalami penurunan. Kondisi tersebut terus berlanjut, hingga tahun 2018 yang mana harga cengkeh turun secara drastis mencapai Rp 70-85 ribu per kilogram dan di tahun 2020 harga cengkeh berada di rentang 35-50 ribu per kilogramnya. Kondisi tersebut, telah mendorong sebagian besar petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat mencari pekerjaan di bidang pertanian lainnya seperti bertani sayur-sayuran agar mampu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Namun demikian bahwasanya dalam usahatani cengkeh, hal yang perlu mendapat perhatian khusus adalah pendapatan, karena pendapatan sangat penting bagi kelangsungan usahatani dan bagi petani itu sendiri (Tarigans dalam Kumaat, *et al* 2015). Adapun pendapatan berusahatani cengkeh berkaitan erat dengan tingkat produksi yang dicapai, di mana apabila tingkat produksi meningkat, maka pendapatan akan cenderung meningkat pula. Selain itu, besar kecilnya pendapatan mempengaruhi alokasi pendapatan petani untuk konsumsi rumah tangga, investasi tabungan dan lain-lain (Hernanto, 2008). Oleh karena itu, tingkat pendapatan petani dalam berusaha tani cengkeh di Kabupaten Teupah Barat dapat dikaitkan dengan beberapa faktor diantaranya adalah luas lahan dan biaya yang dikeluarkan untuk berusahatani serta jumlah produksi cengkeh.

Sejak turunnya harga cengkeh, pendapatan usahatani pada petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat secara umum kurang mampu mendukung kehidupan para petani cengkeh secara layak. Tingkat pendapatan usahatani yang relatif rendah mengharuskan bagi anggota rumah tangga petani untuk bekerja di bidang

usahatani lainnya karena mereka tidak ingin bergantung pada pendapatan tanaman cengkeh. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wokas dalam Kumaat., *et al* (2015) bahwa pendapatan rumah tangga petani pada umumnya tidak hanya berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan.

Oleh karena itu, meskipun usahatani cengkeh yang diusahakan petani di Kecamatan Teupah Barat memiliki kemampuan meningkatkan faktor produksi, terdapat beberapa faktor lain yang sekarang ini masih menjadi kendala utama petani dalam berusahatani cengkeh yaitu turunnya harga cengkeh, yang dianggap merupakan masalah umum penyebab turunnya pendapatan petani cengkeh sehingga mendorong sebagian anggota rumah tangga petani cengkeh untuk melakukan pekerjaan usahatani lain guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Sebab bagi petani cengkeh, dengan berusaha dibidang tani yang lain akan berdampak pada tercukupinya kebutuhan rumah tangga petani cengkeh untuk membeli kebutuhan konsumsi pangan, membiayai pendidikan anak dan lain-lain sebagainya.

Penelitian ini dilakukan dengan asumsi bahwa meskipun harga cengkeh cenderung mengalami penurunan, pendapatan petani cengkeh tetap berkontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga, di mana semakin besar pendapatan usahatani, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap total total pendapatan rumah tangga petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian secara mendalam dalam penulisan skripsi berjudul “Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani cengkeh terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue?

1.3. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani cengkeh terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian secara teoritis maupun praktis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian dapat memberikan bermanfaat bagi penulis dalam mengkaji teori-teori penelitian mengenai kontribusi pendapatan usahatani cengkeh terhadap total pendapatan rumah tangga dan dapat menjadi bahan pertimbangan penelurusan referensi bagi mahasiswa lain yang bermaksud mengkaji secara mendalam mengenai usahatani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.
2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi pertimbangan bagi Pemerintah khususnya Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Simeuleu membantu petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat sebagai

wilayah yang memiliki potensi dan kontribusi pertanian cengkeh terluas di Kabupaten Simeulue.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komoditas Pertanian Cengkeh

Cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia yang tergolong ke dalam keluarga dari tanaman *Myrtaceae* pada ordo *Myrtales*. Tanaman cengkeh adalah tanaman tahunan yang mampu bertahan hidup puluhan bahkan sampai ratusan tahun dan tumbuh dengan tinggi 10-20 m, mempunyai daun berbentuk lonjong yang berbunga pada pucuk-pucuknya. Tangkai buah pada awalnya berwarna hijau dan berwarna merah apabila bunga sudah mekar (Hapsah dan Hasanah, 2011). Cengkeh termasuk jenis tumbuhan perdu yang memiliki batang pohon besar dan berkayu keras serta memiliki cabang-cabang yang lebat (Muljana, 2007).

Cabang-cabang dari tanaman cengkeh tersebut pada umumnya panjang dan dipenuhi ranting-ranting yang mudah dipatahkan. Daun cengkeh berwarna hijau berbentuk bulan telur memanjang dengan bagian ujung dan pangkalnya menyudut, rata-rata memiliki ukuran lebar berkisar 2-3 cm dan panjang daun tangkai berkisar 7,5-12 cm. Bunga dan buah cengkeh akan muncul pada ujung ranting dengan tangkai pendek dan bertandan. Pada saat masih muda, bunga cengkeh berwarna keungu-unguan, kemudian berubah menjadi kuning kehijau-hijauan dan berubah lagi menjadi merah apabila sudah tua. Sedangkan bunga cengkeh kering akan berwarna coklat kehitam-hitaman dan berasa pedas, sebab mengandung minyak astiri (Muljana, 2007).

Tanaman cengkeh cocok pada ketinggian 0-900 m dpl. Paling optimum pada 300-600 m dpl atau terletak pada ketinggian lebih dari 900 m dpl, dengan

hamparan lahan yang menghadap laut. Tanaman cengkeh mempunyai periode produksi yang khas, yakni mempunyai jumlah produksi yang berfluktuasi menurut siklus tertentu. Pada tahun tertentu tanaman akan menghasilkan produksi yang banyak, dan pada tahun-tahun tertentu produksi bisa menurun sampai 10- 40%. Pola produksi tanaman cengkeh bisa digolongkan menjadi pola siklus 2 tahun dan siklus 3-4 tahun. Pola siklus 2 tahun umumnya terdapat daerah yang mendapat pengaruh nyata dari iklim laut. Pada siklus ini, tanaman akan berproduksi tinggi atau sedang pada tahun pertama, kemudian pada tahun berikutnya menjadi rendah. Sedangkan pada tahun berikutnya, jumlah produksi akan kembali seperti tahun pertama, dimana pada siklus 3-4 tahun, umumnya terdapat daerah yang tidak dapat pengaruh iklim laut.

Menurut Muljana sebagaimana dikutip Lolowang, *et al* (2016), tanaman cengkeh merupakan salah satu komoditi pertanian yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian Negara, karena tidak kurang dari industri kecil sampai besar meliputi industri-industri pabrik rokok, kosmetika, parfum, maupun rempah rempah sangat membutuhkan komoditas ini. Produksi cengkeh mempunyai peran yang cukup besar dalam menunjang upaya peningkatan pendapatan negara, karena sampai saat ini penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi sehingga memberikan kesempatan bagi tenaga musiman yang turut aktif di bidang pertanian khususnya buruh pemetik cengkeh. Hal tersebut menurut Balitang Pertanian (2005) bahwa pada dasarnya agribisnis cengkeh sangat menguntungkan. Apalagi dengan adanya peluang pengembangan industri hilir untuk keperluan makanan, farmasi dan pestisida nabati, termasuk ekspor. Pihak swasta diharapkan dapat ikut investasi

dalam agribisnis cengkeh yang meliputi agribisnis hulu dalam penangkaran benih, sektor *on farm* Pendirian Perkebunan Besar (PBS) dalam rangka peremajaan (*replanting*) serta agribisnis hilir di bidang industri penyulingan minyak, industri makanan dan farmasi serta pengolahan pestisida nabati cengkeh. .

Selain itu, produksi cengkeh mempunyai peranan yang cukup besar dalam menunjang upaya peningkatan pendapatan Negara. Saat ini posisi ekspor cengkeh Indonesia menempati urutan ke tiga setelah negara Tanzania dan Madagaskar. Kebutuhan cengkeh setiap tahun terus meningkat. Sebagai gambaran tahun 2012 kebutuhan mencapai 120 ribu ton. Di sisi lain, produksi dalam negeri hanya sekitar 80 ribu ton. Pada tahun 2015 diperkirakan naik mencapai 130 ribu ton. Untuk ekspor cengkeh pada tahun 2011 sebanyak 5.397 ton dengan nilai USD 16,3 juta, sedangkan impor sebesar 14.979 ton yang nilainya USD 345 juta. Oleh karena itu, potensi tanaman cengkeh di Indonesia ke depannya akan semakin tinggi meskipun produksi cengkeh naik turun, tetapi keberadaan cengkeh masih menjadi komoditas penting di Indonesia, mengingat kebutuhan cengkeh dalam negeri maupun di pasar Internasional meningkat (Puthut, 2013).

2.2. Pendapatan Usahatani Cengkeh

Usahatani merupakan kegiatan memproduksi di lingkungan pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Tujuan dari usahatani adalah diperolehnya produksi setinggi mungkin dengan biaya serendah-rendahnya. Usahatani yang baik adalah usahatani yang produktif dan ditentukan oleh penggunaan faktor produksi pertanian atau input seperti bibit, tenaga kerja, modal dan faktor-faktor produksi lainnya. Oleh karena

itu, penggunaan faktor-faktor produksi dalam usahatani cengkeh yaitu luas lahan, tenaga kerja, pupuk, bibit, dan pestisida akan mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan sehingga mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh dalam berusahatani cengkeh.

Pendapatan usahatani cengkeh dapat dibagi menjadi dua yaitu Pertama pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh dalam berusahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil produksi. Kedua adalah pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh dalam berusahatani dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi cengkeh.

Dalam analisis usahatani, pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan merupakan bentuk timbal balik jasa pengolahan lahan, tenaga kerja, modal yang dimiliki petani untuk usahanya. Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatan petani lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, tetapi diimbangi jumlah produksi yang tinggi dan harga yang baik (Hernanto, 2008). Akan tetapi, menurut Soekartawi (2006) pengaruh harga produktifitas merupakan faktor tidak pasti dalam usahatani.

Lebih lanjut Soekartawi (2006) mengatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non-operasi. Pendapatan operasi didapat dari aktivitas kegiatan produksi utama. Sedangkan pendapatan non-operasi didapat dari luar kegiatan produksi utama, dimana pendapatan operas

merupakan pendapatan yang timbul dari penjualan barang dan jasa dalam periode tertentu dengan tujuan untuk mendapat keuntungan. Sedangkan pendapatan non operasi adalah pendapatan yang didapat dari keuntungan sewa barang atau bunga dari peminjaman dari pihak lain.

Adapun konsep pendapatan dalam perusahaan cengkeh yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya Produksi

Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk selama satu periode. Biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: biaya tetap dan biaya tidak tetap.

- a. Biaya tetap yaitu biaya yang konstan atau tetap meskipun tingkat kegiatan dalam perusahaan meningkat. Menurut Soekartawi (2006) bahwa biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi perusahaan tinggi ataupun rendah, dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi. Biaya tetap (*fixed cost*) dapat dihitung dengan formula berikut ini:

$$FC = \sum_{i=1}^n X_i P_{xi}$$

Dimana:

FC = Biaya tetap

X_i = Jumlah Fisik Dari Input Yang Membentuk Biaya Tetap

P_{xi} = Harga input

n = Macam input

- b. Biaya variabel yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kegiatan produksi yang dilakukan, artinya apabila suatu kegiatan dalam

berusahatani meningkat, maka biaya yang dikeluarkan pengusaha tani juga akan meningkat. Biaya variabel, menurut Soekartawi (2006) merupakan pengeluaran yang besarnya tergantung atau ada kaitannya dengan besarnya produksi, misalnya biaya sarana produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja. Biaya variabel dapat dihitung dengan formula berikut ini:

$$VC = \sum_{i=1}^n X_i P_{X_i}$$

Dimana:

VC = Biaya tidak tetap

X_i = Jumlah input biaya variabel

P_{X_i} = Harga input

n = Macam input

Karena biaya produksi merupakan *total cost* (TC) jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC) maka dapat dihitung total biaya usahatani dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

2. Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi. penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan

usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang di usahakan. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila salah satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima produsen atau petani yang melakukan usahatani. Menurut Soekartawi (2006) penerimaan dalam berusahatani dinilai berdasarkan perkalian antara total produksi dengan harga pasar yang berlaku mencakup semua produk yang dijual. Penerimaan dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

P = Harga

Q = Jumlah Produksi

3. Pendapatan

Tujuan berusahatani adalah memperoleh pendapatan sebesar-besarnya, karena pendapatan memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk melanjutkan kegiatan berusahatani. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi. Pendapatan di dalam usahatani dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau biasanya disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi. Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dihitung menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

Π = Pendapatan Usaha

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

2.3. Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Cengkeh

Kontribusi memiliki arti sebagai sumbangan atau bagian (Saad, 2006). Sehingga berkaitan dengan konsep kontribusi pendapatan dapat diartikan sebagai besarnya sumbangan atas pendapatan usahatani cengkeh yang dijalankan terhadap total keseluruhan pendapatan dalam rumah tangga. Hal ini dikarenakan usahatani cengkeh dapat dikatakan mempunyai kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga petani jika keuntungan usahatani cengkeh lebih besar (dominan) dari sumber pendapatan lainnya. Menurut Kumaat, *et al* (2015), dengan mengetahui besaran kontribusi keuntungan usahatani cengkeh bagi total pendapatan rumah tangga dapat diketahui apakah pendapatan usahatani tersebut sudah atau belum mampu menopang pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Namun demikian Kumaat, *et al* (2015) menyatakan sumber pendapatan belum tentu seluruhnya dari kegiatan usahatani cengkeh yang dijalankan, tetapi juga dapat berasal dari kegiatan usahatani lainnya (tanaman pangan, hortikultura, perikanan atau peternakan), atau juga dapat bersumber dari profesi lainnya, seperti bekerja pada institusi pemerintahan atau swasta, kegiatan wirausaha dan profesi padat karya lainnya, bahkan pendapatan dari uang pensiun. Dengan demikian, kontribusi pendapatan usahatani merupakan seberapa besar sumbangan aspek usahatani terhadap tingkat pendapatan atau perekonomian dari masyarakat secara

keseluruhan. Besar kecilnya kontribusi pendapatan usahatani tergantung pada seberapa besar usahatani yang dikembangkan dan bagaimana kondisi sumber pendapatan lain. Sehingga kontribusi usahatani adalah titik tolak seberapa besar usahatani yang dikembangkan mampu menyumbang terhadap pendapatan rumah tangga dimana semakin besar kontribusi yang di terima dalam dari usahatani cengkeh maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang di terima rumah tangga.

Untuk mengetahui besar kecilnya persentase kontribusi usahatani cengkeh terhadap total pendapatan dapat ditentukan dengan formulasi berikut (Kumaat, et al., 2015., Malahika, 2018., Kornelis, *et al.*, 2015., dan Utama., *et al.*, 2018):

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Cengkeh}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\%$$

Formulasi rumus di atas Hernanto (2018) menjelaskan bahwa kontribusi pendapatan usahatani adalah pendapatan yang diterima dari usahatani cengkeh dibagi dengan pendapatan total pendapatan rumah tangga dan dikalikan dengan 100%, sehingga diketahui seberapa besar kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga, dimana usahatani cengkeh dapat dikatakan mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan rumah tangga jika keuntungan usahatani cengkeh lebih besar dari pada sumber pendapatan lainnya. Selanjutnya Hernanto (2008) menerangkan bahwa ukuran pendapatan total pendapatan pada rumah tangga petani adalah pendapatan usahatani ditambah dengan penjumlahan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber, dimana untuk mengetahui ukuran pendapatan keluarga tani, digunakan formulasi rumus sebagai berikut:

$$TI = IF + INF$$

Dimana:

TI = *Total Income* (Total Pendapatan Rumah Tangga)

IF = *Income Farm* (Pendapatan Rumah Tangga dari Usahatani)

INF = *Income Non Farm* (Pendapatan Rumah Tangga dari non Usahatani)

Berdasarkan formulasi rumus di atas, dapat dijelaskan bahwa penghasilan rumah tangga sama dengan penjumlahan total pendapatan rumah tangga dari berbagai sumber. Pendapatan rumah tangga berasal dari pendapatan usahatani dan pendapatan non-usahatani. Pendapatan yang berasal dari pendapatan usahatani mengacu pada keuntungan yang dapat diperoleh dari aktivitas kegiatan usahatani. Sedangkan pendapatan dari non usahatani mengacu pada pendapatan dari sumber lainnya.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Kumaat, *et al* (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Desa Raanan Baru 2 Kecamatan Motoling Barat”. Penelitian ini bertujuan mengetahui berapa besar pendapatan usahatani cengkeh dan kontribusi usahatani cengkeh terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Sampel yang dipilih sebanyak 30 responden dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pendapatan usahatani cengkeh merupakan sumber pendapatan bagi petani yang berkontribusi paling besar dari seluruh sumber pendapatan keluarga petani. Akan tetapi, dari segi pendapatan usahatani cengkeh masih terdapat beberapa indikator yang menunjukkan perlu adanya peningkatan produksi dan penghematan pengeluaran, mengingat masa panen setahun sekali

dan harga jual yang fluktuatif, sehingga petani perlu mempertahankan indikator-indikator yang telah dinilai baik selama ini, seperti mencurahkan waktu kerja dan menggunakan pendapatan usahatani cengkeh untuk pendidikan anaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kornelis dan Nangameka (2015) dalam penelitian berjudul “Analisa Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Cengkeh dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Desa Takatunga, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur)”. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani cengkeh dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga dan nilai kelayakan usahatani tahunan yang diusahakan. Penelitian dilakukan dengan metode survei/wawancara menggunakan kuesioner kepada 30 responden yang ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*). Hasil penelitian menunjukkan produksi cengkeh dari 30 responden di desa Takatunga adalah Rp 1.647.969.200 dengan produksi rata-rata yaitu Rp 5.493.230. Hal ini menunjukkan bahwa produksi usahatani cengkeh Desa Takatunga menguntungkan. Pendapatan usahatani cengkeh Rp 1.576.631.200 dengan total rata-rata pendapatan cengkeh Rp 3.115.298. Hal ini menunjukkan bahwa efisien dengan perbandingan $R/C=23,09$. Adapun kontribusi pendapatan usahatani cengkeh di Desa Takatunga terhadap total pendapatan rumah tangga relative tinggi yaitu sebesar 85,31 %.

Penelitian yang dilakukan Malahika(2018) dalam penelitiannya berjudul “Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan dan kontribusi usahatani

cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Momalia 1 kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar Rp. 21.519.319,56. Kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani sebesar 52,44 % di peroleh dari perbandingan rata-rata total pendapatan usahatani senilai Rp. 21.519.319,56 dengan rata-rata pendapatan rumah tangga petani senilai Rp. 41.030.705,18. Nilai kontribusi dinyatakan bahwa kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani cengkeh memberikan kontribusi yang besar yaitu > 50 % dikarenakan rata-rata nilai pada pendapatan usahatani cengkeh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata luar sektor pertanian.

Penelitian yang dilakukan Utama, *et al* (2018) dalam penelitian berjudul “Kontribusi Usahatani Cengkeh terhadap Pendapatan Total Keluarga Petani Cengkeh di Desa Pengeragoan Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan keluarga petani cengkeh di Desa Pengeragoan Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan dari usahatani cengkeh, baik itu dari penjualan bunga cengkeh ditambah penjualan tangkai cengkeh atau petani yang mengontrakkan cengkehnya sebesar Rp 74.978.587/tahun. Adapun total biaya usahatani cengkeh yaitu rata-rata sebesar Rp 9.061.115/tahun dimana rata-rata pendapatan bersih yang diterima setelah dikurangkan dengan total biaya yaitu sebesar Rp 62.585.943/tahun. Total pendapatan rumah tangga petani cengkeh adalah sebesar Rp 82.346.949/tahun dan

sumber pendapatan usahatani lainn yang memiliki rata-rata pendapatan yaitu sebesar Rp 10.288.301/tahun dengan persentase 12,49%. Kemudian pada sumber pendapatan non usahatani diketahui memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp 6.141.176/tahun dengan persentase 7,46%. Pendapatan dari usahatani cengkeh menjadi pendapatan tertinggi, sehingga usahatani cengkeh berkontribusi terhadap pendapatan total keluarga petani sebesar 80,05%.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Mirwansyah (2019) dalam penelitian yang berjudul “Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi di Pekon Kegeringan Kecamatan Batubrak Kabupaten Lampung Barat)”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor pendorong dan penghambat yang memacu pembentukan buah kopi, untuk menjelaskan tingkat kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga dan untuk menjelaskan tingkat kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga menurut persepektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian ini diketahui bahwa Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan besarnya tingkat kontribusi dari usaha tani kopi terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sedang yaitu sebesar 43%. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu intensitas cahaya matahari, dalam menjalankan usaha tani kopi masih bersifat tradisional dan masih bergantung pada alam dan kurangnya informasi budidaya kopi dari Dinas Pertanian. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa di tinjau dari persepektif Ekonomi Islam masyarakat dalam menjalankan usaha tani kopi tetap taat pada aturan-aturan yang ada menurut Islam serta tetap mengikuti prinsip dalam bekerja menurut Islam.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Qanti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Manggis terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Manggis di Desa Cikalong Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani, struktur pendapatan dan kontribusi pendapatan manggis terhadap pendapatan rumah tangga petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi manggis terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 18% dari pendapatan total rumah tangga petani, sebagai penyumbang kedua terbesar setelah pendapatan non-farm, dan nilai RC ratio manggis mencapai 5,4 dengan asumsi umur pohon berkisar antara 15-25 tahun. Hasil analisis chi-square menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara jumlah pohon dengan besarnya kontribusi manggis. Oleh karena itu pula diperlukan pengembangan Usahatani manggis di Desa Cikalong mengingat pasar ekspor yang luas, nilai RC ratio yang tinggi dan topografi desa yang sesuai.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Masrurroh (2015) dalam penelitian yang berjudul “Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Hasil penelitian diketahui bahwa kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan total rumah tangga adalah sebesar 58,26%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani tembakau merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang cukup besar.

Pendapatan dari usahatani tembakau tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak dan lain sebagainya. Faktor pendukung usaha tani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah adalah tenaga kerja mudah diperoleh di Desa Salamrejo dan pemanfaatan mesin pengrajang sebagai alat bantu. Sementara itu faktor penghambat usaha tani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah adalah modal usaha yang dimiliki terbatas, keterbatasan pengetahuan, ketidakmampuan petani tembakau dalam mengantisipasi tanaman tembakau yang tumbuh kurang baik.

Penelitian ini terdahulu yang dilakukan Zuhurony dan Susilowati (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kontribusi Usahatani Padi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Lingkungan Sekarputih Kota Mojokerto Jawa Timur”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kota Mojokerto serta mengidentifikasi besarnya kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kota Mojokerto. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usahatani padi di Lingkungan Sekarputih Kota Mojokerto, yang termasuk faktor internal adalah kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang terdapat pada usahatani padi salah satunya adalah para petani masih berpegang teguh pada warisan nenek moyang untuk mempertahankan pertanian yang ada. Sedangkan kelemahan yang terdapat pada usahatani padi ini adalah proses pemasaran hanya terbatas pada tengkulak. Selain itu, yang termasuk faktor eksternal adalah peluang dan ancaman. terdapat

beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh usahatani padi salah satunya adalah terdapat dukungan dari pemerintah berupa subsidi pupuk, benih dan alsintan. Sedangkan yang menjadi ancaman usahatani padi adalah kebijakan pemerintah dan stabilitas politik kurang baik. Selain itu kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga para petani padi di Kota Mojokerto sebesar 67,26%.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Hasryanto (2013) dalam penelitian yang berjudul “Kontribusi Usahatani Jambu Getas Merah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dan Strategi Pengembangan Usahatani Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi usahatani tanaman hortikultura jambu getas merah terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Pagersari Kecamatan Patean. Hasil penelitian ini diketahui bahwa rata-rata kontribusi usahatani terhadap pendapatan total rumah tangga petani di Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal sebesar 86,10%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jambu getas merah merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang tinggi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mamentiwalo, Kapantow dan Manginsela (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Usahatani Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pendapatan rata-rata petani kelapa per kuartal dan besarnya kontribusi usahatani kelapa terhadap pendapatan keluarga di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Hasil penelitian menunjukkan besarnya

pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sebesar Rp 1.837.320. Sedangkan kontribusi usahatani kelapa terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar 27,45%. Artinya usahatani kelapa memberikan kontribusi sedang dan belum dapat dijadikan sebagai sumber utama pendapatan rumah tangga di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Teupah Barat. Penentuan Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kecamatan Teupah Barat merupakan daerah terluas yang memiliki areal tanaman cengkeh dan penghasil produksi cengkeh terbanyak sebesar 39,15 persen dari total produksi tanaman cengkeh yang ada di Kabupaten Simeulue. Penelitian ini dilakukan pada bulan April dengan data yang digunakan adalah data bulan Januari tahun 2021 karena pada bulan Januari cengkeh di Kecamatan Teupah Barat, petani sedang melakukan panen cengkeh.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugyano (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh petani cengkeh yang terdapat dan tersebar di Desa-Desa Kecamatan Teupah Barat berjumlah sebanyak 1.207 KK. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik penentuan sampel yang digunakan penelitian ini adalah random sampling berdasarkan rumus Slovin dan pada toleransi error sebesar 15 % sebagaimana rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Toleransi Error (15% = 0,15).

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel di daerah penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{1.207}{1 + 1.207 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{1.207}{1 + 1.207 (0,022)}$$

$$n = \frac{1.207}{1 + 27,2}$$

$$n = \frac{1.207}{28,2} = 42,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin di atas, maka diperoleh jumlah sampel di daerah penelitian sebesar 43 kepala keluarga petani cengkeh. Adapun besar sampel yang diambil dari jumlah populasi tiap desa ditentukan secara *cluster random sampling* dengan rumus startum sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel tiap cluster

N_i : Jumlah populasi tiap cluster

N : Jumlah populasi seluruh cluster

n : Jumlah sampel perhitungan Slovin

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel pada tiap cluster di daerah penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1. Perhitungan Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Tiap-Tiap Cluster Desa di Kecamatan Teupah Barat

No	Desa	Populasi	Sampel
1	Sital	92	3 KK
2	Lebang	84	3 KK
3	Lebang Hulu	73	3 KK
4	Awe Sebal	51	2 KK
5	Lantik	48	2 KK
6	Awek Kecil	65	2 KK
7	Salur	82	3 KK
8	Salur Latun	46	2 KK
9	Salur Lasengalu	87	3 KK
10	Nancala	40	1 KK
11	Maudil	139	5 KK
12	Inor	86	3 KK
13	Naibos	91	3 KK
14	Layon	73	3 KK
15	Angkeo	48	2 KK
16	Bunon	63	2 KK
17	Silengas	39	1 KK
18	Pulau Teupah	-	-
	Jumlah	1.207	43 KK

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Teupah Barat, 2020.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif merupakan data berupa penjelasan dari masalah yang diteliti di daerah penelitian seperti gambaran umum Kecamatan Teupah Barat. Adapun data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka terhadap permasalahan yang diteliti. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden petani cengkeh dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisioner*) untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik

responden dan lain-lain. Adapun data sekunder diperoleh dari Badan Pusat dan Dinas Pertanian dan Perkebunan Daerah Kabupaten Simeulue mengenai luas, produksi, jumlah petani yang berusahatani cengkeh di Kabupaten Simeuleu dan literatur lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap aktivitas responden petani yang sedang berusahatani di kebun cengkeh.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada responden yang diteliti dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) untuk memperoleh gambaran data mengenai karakteristik responden dan perusahaan usahatani cengkeh. Teknik ini digunakan untuk mencari data primer tentang usahatani cengkeh yang diusahakan dan kontribusinya terhadap total pendapatan rumah tangga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada dari peneliti sebelumnya atau berasal dari pemilik data langsung yang diperoleh dari BPS dan Dinas terkait mengenai luas lahan, produksi dan jumlah masyarakat yang berusahatani cengkeh.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan diolah untuk menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah dan hal-hal lain yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh

Analisis data pendapatan usahatani cengkeh dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan atau pendapatan kotor atas biaya-biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani cengkeh serta keuntungan yang diperoleh dari hasil berusahatani cengkeh pada Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue, yakni dengan menghitung selisih antara jumlah penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang harus dikeluarkan selama berusahatani cengkeh berlangsung dalam satuan 1 (satu) musim panen.

a. Biaya Usahatani Cengkeh

Biaya usahatani adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan responden yang berusahatani cengkeh untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap terdiri dari sewa lahan, penyusutan alat dan biaya tenaga kerja tetap, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh sarana produksi.

Untuk mengetahui biaya pada usahatani cengkeh digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

b. Penerimaan Usahatani Cengkeh

Penerimaan dalam usahatani cengkeh merupakan hasil perkalian antara hasil produksi cengkeh yang diperoleh petani dengan harga jual dari produksi tersebut. Besarnya pendapatan ditentukan oleh jumlah hasil produksi dan tingkat harga jual produksi cengkeh. Untuk mengetahui penerimaan usahatani cengkeh digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

c. Pendapatan Usahatani Cengkeh

Pendapatan dalam usahatani cengkeh merupakan selisih penerimaan yang diperoleh dengan jumlah pengeluaran atau total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam. Untuk mengetahui pendapatan pada usahatani cengkeh digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

2. Analisis Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap hal lain. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan total rumah tangga dalam satuan persen. Untuk mengetahui kontribusi usaha tani cengkeh terhadap total pendapatan rumah tangga digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\%$$

Formulasi rumus di atas menurut Hernanto (2008), bahwasannya suatu usahatani dikatakan mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap total pendapatan rumah tangga jika keuntungan usahatani tersebut lebih besar dari pada sumber pendapatan rumah tangga lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Teupah Barat merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh dengan luas wilayahnya tersebut mencapai 146,71 Km² yang terdiri dari 3 kemukiman, 18 desa dan 53 dusun. Dilihat dari aspek geografisnya, Kecamatan Teupah Barat memiliki batasan wilayah yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Teluk Dalam di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Teupah Tengah dan di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia serta di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Simeulue Timur.

Secara demografis, Kecamatan Teupah Barat memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.899 jiwa terdiri dari 4.021 jiwa penduduk laki-laki dan 3.878 jiwa penduduk perempuan serta jumlah kepala keluarga yang mencapai 2.069 kepala keluarga dengan rata-rata persebaran kepala keluarga mencapai 4 kepala keluarga yang tersebar pada seluruh desa Kecamatan Teupah Barat sebagaimana tercantum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Persebaran dan Jumlah Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu

No	Desa	Kependudukan		Total	Jumlah KK
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Sital	174	157	331	91
2	Lebang	463	476	939	206
3	Lebang Hulu	205	176	381	104
4	Awe Sebal	263	249	512	153
5	Lantik	260	254	514	133
6	Awek Kecil	179	198	377	96
7	Salur	374	363	737	202
8	Salur Latun	122	127	249	60
9	Salur Lasengalu	300	301	601	159

10	Nancala	82	100	182	44
11	Maudil	292	310	602	151
12	Inor	265	246	511	127
13	Naibos	146	138	284	71
14	Layon	118	87	205	54
15	Angkeo	232	213	455	107
16	Bunon	156	139	295	65
17	Silengas	197	189	386	92
18	Pulau Teupah	193	155	348	100
	Jumlah	4.021	3.878	7.899	2.069

Sumber: Kecamatan Teupah Barat Dalam Angka (BPS, 2020).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 7.899 jiwa penduduk yang tersebar pada 18 desa Kecamatan Teupah Barat diketahui jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Lebang dengan jumlah 939 jiwa terdiri dari 463 jiwa penduduk laki-laki dan 476 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan penduduk paling sedikit yang terdapat di Kecamatan Teupah Barat berada di Desa Layon dengan jumlah 205 jiwa yang terdiri dari 118 jiwa penduduk laki-laki dan 87 jiwa penduduk perempuan.

Kecamatan Teupah Barat merupakan wilayah terluas yang memiliki areal pertanian cengkeh yaitu 5.015 Ha dibandingkan kecamatan-kecamatan lainnya di Kabupaten Simeulue. Dengan luasnya areal pertanian cengkeh tersebut, maka Kecamatan Teupah Barat termasuk daerah yang paling tinggi menyumbang produksi cengkeh 1.456 ton atau sebesar 39,15 persen dari keseluruhan produksi cengkeh yang ada di Kabupaten Simeulue sebanyak 3.719 ton. Dengan melihat luas areal pertanian dan produksi tanama cengkeh di Kecamatan Teupah Barat, tentunya hasil produksi cengkeh berpotensi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mengusahakan usahatani cengkeh terutama pada petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.

4.2. Karakteristik Responden Penelitian

4.2.1. Karakteristik Petani Cengkeh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 43 orang petani cengkeh sebagai responden yang diambil sampel, maka didapatkan distribusi data mengenai umur, pendidikan, jumlah tanggungan, lama berusahatani, luas lahan tanam cengkeh dan pekerjaan lain petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue sebagai berikut:

1. Umur Petani Cengkeh

Kemampuan petani dalam menjalankan usahatani dipengaruhi beberapa faktor umur, dimana umur yang produktif mempengaruhi tingkat kemampuan petani cengkeh dalam bekerja. Sebab, seiring bertambahnya umur petani, tentu mempengaruhi tingkat cara berfikir dan pengambilan keputusan petani dalam berusahatani cengkeh. Berkaitan dengan karakteristik petani cengkeh menurut umur di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Karakteristik Petani Cengkeh Menurut Kategori Umur di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu

No	Umur	Jumlah	Persen
1	< 15 Tahun	0	0,0
2	15-54 Tahun	31	72,1
3	> 54 Tahun	12	27,9
	Total	43	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, Juli 2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan menurut kategori umur dapat diketahui mayoritas responden penelitian ini adalah responden yang memiliki rentang umur 15-54 tahun berjumlah 31 orang (72,1 %) dan minoritas responden penelitian ini adalah responden yang memiliki umur > 54 tahun berjumlah 12 orang

(27,9 %). Dari data penelitian menunjukkan secara keseluruhan umur petani cengkeh di daerah penelitian tergolong masih produktif dalam menjalankan kegiatan usahatani cengkeh. Pada umur produktif yaitu 15-54 tahun bahwasanya petani tentunya masih memiliki kondisi fisik yang cukup baik untuk bekerja secara maksimal, seperti menambah luas lahan tanam hingga bekerja langsung di areal pertanian, sehingga dengan terlibatnya petani secara langsung misalnya kegiatan perawatan tanaman. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan Abdullah (2006) yang mengemukakan bahwa, kemampuan kerja petani sangat ditentukan oleh umur petani itu sendiri, sehingga umur berdasarkan kelompoknya dapat dikategorikan pada kisaran umur kurang dari 15 tahun adalah kategori umur non produktif, kisaran umur 15-54 tahun adalah kategori umur produktif dan umur 54 tahun ke atas adalah kategori umur kurang produktif. Dengan demikian umur akan mempengaruhi tingkat aktivitas bekerja, karena umur berhubungan dengan fisik yang dimiliki tenaga kerja dimana semakin muda umur, maka seorang tenaga kerja cenderung memiliki fisik yang kuat dan dinamis dalam bekerja.

2. Pendidikan Petani Cengkeh

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan petani cengkeh dalam mengambil keputusan dengan kemampuannya dalam berusaha cengkeh. Semakin tinggi jenjang pendidikan seorang petani, maka kemampuan dalam berpikir petani dalam mengelola pertanian dan hasil pertanian tanaman cengkeh juga semakin baik sama sesuai tingkat pendidikannya. Berkaitan karakteristik petani cengkeh menurut jenjang pendidikan di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Karakteristik Petani Cengkeh Menurut Kategori Pendidikan Terakhir di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu

No	Pendidikan	Jumlah	Persen
1	Tidak Sekolah	2	4,7
2	Tamat SD	28	65,1
3	Tamat SMP	6	14,0
4	Tamat SMA	7	16,3
	Total	43	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, Juli 2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan menurut kategori pendidikan, maka dapat diketahui mayoritas responden penelitian ini adalah responden yang berpendidikan tamat Sekolah Dasar (SD) berjumlah 28 orang (65,1 %) dan minoritas responden penelitian ini adalah responden yang tidak sekolah berjumlah 2 orang (4,7 %). Dari data yang diperoleh menunjukkan pendidikan merupakan suatu hal sangat penting yang harus dimiliki oleh petani. Sebab semakin tinggi pendidikan petani, akan semakin baik pula pemahamannya tentang usahatani yang digelutinya, sehingga hal tersebut akan mendorong peningkatan produktivitas petani dalam berusahatani cengkeh. Menurut Lubis (2000) bahwa petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka akan relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi dan inovasi. Petani yang memiliki pendidikan rendah biasanya sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan petani dalam menerapkan teknologi maupun inovasi untuk peningkatan kegiatan usahatani.

3. Jumlah Tanggungan Petani Cengkeh

Jumlah tanggungan akan mempengaruhi perekonomian keluarga. Hal ini dapat berakibat pada meningkatnya kebutuhan ekonomi yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berkaitan dengan karakteristik petani

cengkeh menurut jumlah tanggungan di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4. Karakteristik Petani Cengkeh Menurut Kategori Jumlah Tanggungan di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persen
1	< 3 Orang	9	20,9
2	3-5 Orang	31	72,1
3	> 5 Orang	3	7,0
	Total	43	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, Juli 2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan menurut kategori jumlah tanggungan dapat diketahui mayoritas responden penelitian ini adalah responden yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak 3-5 orang berjumlah 31 orang (72,1 %) dan minoritas responden penelitian ini adalah responden yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak > 5 orang berjumlah 3 orang (7,0 %) serta responden yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak <3 orang berjumlah 9 orang (20,9 %). Dari data yang telah diperoleh menunjukkan petani cengkeh yang mempunyai tanggungan lebih banyak, akan lebih bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupannya sehingga memacu bekerja keras agar memperoleh pendapatan yang lebih banyak dari usahanya yang dijalankannya. Menurut Mantra (2000) bahwa jumlah tanggungan keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan dan beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

4. Lama Berusahatani Cengkeh

Kemampuan petani dalam berusahatani cengkeh sangat dipengaruhi oleh lama usahatani yang dijalankannya. Hal ini dikarenakan lama usahatani akan mempengaruhi tingkat ketrampilan dan pengalaman petani di daerah penelitian. Berkaitan dengan karakteristik petani cengkeh menurut lama berusahatani di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Karakteristik Petani Cengkeh Menurut Kategori Lama Berusahatani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu

No	Lama Berusahatani	Jumlah	Persen
1	< 5 Tahun	0	0,0
2	5-10 Tahun	9	20,9
3	> 10 Tahun	34	79,1
	Total	43	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, Juli 2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan menurut kategori lama dalam berusahatani cengkeh dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah responden yang telah menjalankan usahatani cengkeh > 10 tahun berjumlah 34 orang (79,1 %) dan minoritas responden penelitian ini adalah responden yang telah menjalankan usahatani cengkeh 5-10 tahun berjumlah 9 orang (20,9%). Dari data yang diperoleh menunjukkan lama kerja merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi produktivitas petani dalam berusahatani, dikarenakan petani cengkeh yang memiliki usaha yang relatif lebih lama, tentu akan memiliki banyak pengalaman dan lebih terampil menyelesaikan pekerjaannya serta lebih paham mengenai usahatani cengkeh yang dijalankannya. Menurut Soeharjo dan Patong (1999) bahwa lama usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang lama (<5 tahun), cukup lama (5-10 tahun) dan sangat (> 10 tahun). Lama usahatani sangat mempengaruhi pengalaman petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang

dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang sangat baik dalam bertani.

5. Luas Lahan Tanam Cengkeh

Luas lahan tanam dapat mempengaruhi sedikit dan banyaknya pendapatan yang diterima oleh petani. Selain itu, luas tanam dari lahan yang digunakan petani cengkeh yang ditanam petani maka mampu mempengaruhi banyaknya hasil panen cengkeh. Berkaitan dengan karakteristik petani cengkeh menurut luas lahan tanam cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6. Karakteristik Petani Cengkeh Menurut Kategori Luas Lahan Tanam Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu

No	Luas Lahan Tanam	Jumlah	Persen
1	< 0,5 Hektar	0	0,0
2	0,5-1 Hektar	10	23,3
3	> 1 Hektar	33	76,7
	Total	43	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, Juli 2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan menurut kategori luas lahan tanam cengkeh dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah responden yang memiliki luas lahan tanam cengkeh > 1 hektar berjumlah 33 orang (76,7 %) dan minoritas responden penelitian ini adalah responden yang memiliki luas lahan tanam cengkeh 0,5-1 hektar berjumlah 10 orang (23,3 %). Dari data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa lahan pertanian cengkeh merupakan penentu dari skala usaha dan akhirnya akan mempengaruhi besarnya pendapatan dari usahatani cengkeh yang dijalankan petani cengkeh. Hal ini dikarenakan lahan merupakan salah satu faktor produksi yang berkontribusi cukup besar terhadap pendapatan usahatani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.

Hal tersebut di atas sejalan dengan pendapat Rusdiah (2008) yang menyatakan bahwa luas lahan pada sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam usaha pertanian di mana semakin luas pemilikan lahan yang digunakan dalam usaha pertanian, akan berpengaruh pada tingginya dan output yang dihasilkan. Sebaliknya, jika penguasaan lahan relatif sempit (< 1 Ha) akan menurunkan output yang dihasilkan akan lebih sedikit dibandingkan dengan pemilikan lahan yang lebih luas.

6. Pekerjaan Lain Petani Cengkeh

Rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani dari kegiatan usahatani dengan luasan yang sempit atau dikarenakan hasil pertanian yang tidak sesuai serta turunnya hasil komoditas pertanian tentu tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga petani. Hal tersebut mendorong sebagian besar petani untuk mencari pendapatan tambahan di luar kegiatan usahatani. Berkaitan dengan karakteristik petani cengkeh menurut jenis pekerjaan selain berusahatani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7. Karakteristik Petani Cengkeh Menurut Kategori Jenis Pekerjaan Lain di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu

No	Pekerjaan Lain	Jumlah	Persen
1	Pedagang	10	23,3
2	Petani Lainnya	6	14,0
3	Nelayan	11	25,6
4	Supir	2	4,7
5	Montir	2	4,7
6	Tukang	4	9,3
7	Pengepul	1	2,3
8	Penjahit	2	4,7
9	Tidak Ada Pekerjaan Lain	5	11,6
	Total	43	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, Juli 2021)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan menurut pekerjaan lainnya yang digeluti petani cengkeh di daerah penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah responden yang bekerja sebagai nelayan berjumlah 11 orang (25,6 %) dan minoritas responden penelitian ini adalah responden yang bekerja sebagai pengepul berjumlah 1 orang (2,3 %). Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar petani cengkeh di daerah penelitian bekerja di luar usahatani cengkeh. Aktivitas petani di luar usahatani, menurut Mantra (2000) bahwa dapat terjadi karena adanya faktor pendorong yaitu pendapatan dari usaha tani tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup dan keinginan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik serta luas penguasaan lahan yang sempit. Namun, tidak semua petani yang melakukan aktivitas di luar usaha tani disebabkan kebutuhan hidup yang tidak tercukupi. Sebagian petani tetap melakukan usaha di luar usaha pertanian meski pendapatan sebagian petani sudah mencukupi untuk kebutuhan hidupnya dilakukan dengan alasan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

4.2.2. Karakteristik Anggota Rumah Tangga Petani Yang Bekerja

1. Jumlah Anggota Rumah Tangga Petani Cengkeh Yang Bekerja

Kegiatan usahatani di dalam rumah tangga akan melibatkan peran anggota rumah tangga dalam menjalankan usahatannya. Anggota rumah tangga berperan penting dalam mendukung kegiatan usahatani. Kerja sama antara anggota rumah tangga tersebut berfungsi untuk mengoptimalkan hasil usahatani guna memenuhi semua kebutuhan rumah tangga. Berkaitan dengan karakteristik anggota rumah tangga yang bekerja di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8. Jumlah Anggota Rumah Tangga Petani Cengkeh Yang Bekerja di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu

No	Jumlah Petani Dengan Anggota Rumah Tangga Bekerja	Jumlah	Persen
1	Anggota Rumah Tangga Bekerja	17	39,5
2	Anggota Rumah Tangga Tidak Bekerja	26	60,5
	Total	43	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, Juli 2021)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas diketahui bahwa dari 43 responden sampel yang diteliti di daerah penelitian, terdapat 17 petani (39,5 %) dengan anggota rumah tangga yang bekerja dan 26 petani (60,5 %) dengan anggota rumah tangga tidak bekerja. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwasanya anggota rumah tangga petani yang memutuskan untuk mencari tambahan pendapatan di luar kegiatan usahatani dikarenakan adanya dorongan memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Jadi pendapatan total rumah tangga dari rumah tangga tani tersebut berasal dari pendapatan usahatani dan non usahatani. Jenis usahatani dalam rumah tangga tani bisa termasuk dari usahatani lainnya seperti bertani sayuran ataupun pekerjaan lain diluar usahatani seperti berdagang, nelayan dan lain sebagainya. Berkenaan dengan tabel jumlah anggota rumah tangga petani cengkeh yang bekerja di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Status Anggota Rumah Tangga Petani Cengkeh Yang Bekerja

Setiap anggota rumah tangga petani yang berada dalam usia bekerja dapat melakukan berbagai kegiatan untuk membantu pendapatan petani baik dari usaha sendiri maupun dengan bekerja dibidang lainnya. Dalam anggota rumah tangga petani bahwasannya istri dan anak memegang peranan penting dalam membantu tambahan pendapatan dan menunjang perekonomian bagi keluarga petani. Terkait dengan karakteristik status anggota rumah tangga yang bekerja di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9. Status Anggota Rumah Tangga Petani Cengkeh Yang Bekerja di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu

No	Status Anggota Rumah Tangga Yang Bekerja	Jumlah	Persen
1	Istri	11	57,9
2	Anak	8	42,1
	Total	19	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, Juli 2021)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas diketahui dari 17 responden sampel yang memiliki anggota rumah tangga yang bekerja menunjukkan terdapat 11 anggota rumah tangga (57,9 %) yang bekerja berstatus sebagai istri petani cengkeh dan 8 anggota rumah tangga (42,1 %) yang bekerja berstatus sebagai anak petani cengkeh. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwasanya dalam masyarakat pedesaan di mana rumah tangga petani sebagai satuan terkecil yang mengalami kekurangan ekonomi, menjadi alasan kuat bagi anggota rumah tangga seperti istri dan anak untuk melakukan kegiatan peningkatan ekonomi dengan cara bekerja membantu kepala keluarga agar dapat terpenuhinya kebutuhan sehari-hari keluarga petani. Berkenaan dengan tabel status anggota rumah tangga petani cengkeh yang bekerja di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Jenis Pekerjaan Anggota Rumah Tangga Petani Cengkeh

Dalam suatu rumah tangga, anggota rumah tangga yang dianggap mampu melakukan berbagai jenis pekerjaan dapat membantu kelangsungan perekonomian atau menambah pendapatan petani yang dapat dipergunakan untuk memenuhi keperluan sehari-hari rumah tangga petani seperti membeli bahan makanan dan keperluan rumah tangga lainnya. Berkaitan dengan karakteristik jenis pekerjaan anggota rumah tangga petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10. Jenis Pekerjaan Anggota Rumah Tangga Petani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu

No	Jenis Pekerjaan Anggota Rumah Tangga Petani Cengkeh	Jumlah	Persen
1	PNS	2	10,5
2	Karyawan	1	5,3
3	Pedagang	1	5,3
4	Nelayan	1	5,3
5	Petani	14	73,7
	Total	19	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, Juli 2021)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas diketahui bahwa dari 19 anggota rumah tangga petani cengkeh yang bekerja menunjukkan mayoritas anggota rumah tangga petani cengkeh bekerja sebagai petani berjumlah 14 anggota rumah tangga (73,7 %) dan minoritas anggota rumah tangga petani cengkeh bekerja sebagai karyawan, nelayan dan pedagang masing-masing berjumlah 1 orang (5,3 %). Dari data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa anggota keluarga petani cengkeh pada daerah penelitian masih sangat tertarik bekerja di bidang pertanian dan memilih menjadi petani dibandingkan pekerjaan lainnya. Berkenaan dengan tabel jenis pekerjaan anggota rumah tangga petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu dapat dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa anggota rumah tangga petani cengkeh bahwasanya baik istri maupun anak tidak bekerja pada lahan pertanian cengkeh karena alasan yaitu harga cengkeh yang sekarang ini relatif masih murah dan hanya didapat 2 kali selama setahun. Dengan mereka bekerja pada bidang pertanian lainnya seperti usahatani sayuran atau pedagan dan sebagai karyawan maka mereka bisa menghasilkan pendapatan bulanan meskipun pendapatan tersebut terbilang rendah daripada pendapatan hasil pertanian cengkeh, namun dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

4.3. Biaya Usahatani Cengkeh

Biaya usahatani cengkeh yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani cengkeh sesuai dengan harga yang berlaku di daerah penelitian yaitu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeule. Berkenaan biaya usahatani cengkeh ini terbagi atas biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat pada tabel dan penjelasan berikut ini:

4.3.1. Biaya Tetap Usahatani Cengkeh

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh pada daerah penelitian yang pengeluarannya tersebut terjadi secara bertahap dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha yang terjadi pada periode penelitian ini. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan yang terdiri dari biaya-biaya untuk membeli peralatan usaha seperti parang, cangkul dan uncang sebagaimana tercantum pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11. Biaya Tetap/Penyusutan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupten Simeulue

No	Komponen Biaya Tetap	Total (Rp) (92 Hektar)	Rata-Rata (Rp) (Per Hektar)
1	Parang	161.667	1.757
2	Cangkul	210.883	2.292
3	Uncang (Keranjang Goni)	22.500	245
	Jumlah Biaya	395.000	4.293

Sumber: Data Primer (Diolah, Juli 2021)

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas diketahui bahwa jumlah biaya tetap keseluruhan yang dikeluarkan para petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue pada luas tanam cengkeh seluas 92 hektar adalah sebesar Rp 395.000 dengan rata-rata sebesar Rp 4.293 per hektar. Dari tabel di atas

diketahui biaya penyusutan terbesar terdapat pada komponen peralatan cangkul untuk luas tanam cengkeh seluas 92 hektar yaitu sebesar Rp 210.883 dengan rata-rata yaitu Rp 2.292 per hektar. Adapun biaya penyusutan terkecil terdapat pada komponen peralatan usahatani cengkeh berupa uang untuk luas tanam cengkeh seluas 92 hektar sebesar Rp 22.500 dengan rata-rata sebesar Rp 245 per hektar. Berkenaan dengan tabel biaya tetap/penyusutan usahatani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu dapat dilihat pada lampiran 4.

4.3.2. Biaya Variabel Usahatani Cengkeh

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya selalu berubah, tergantung pada banyak produksi yang dilakukan oleh petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Biaya variabel ini juga disebut dengan biaya produksi per unit produk. Adapun biaya variabel yang diperhitungkan pada usahatani cengkeh di daerah penelitian ini terdiri dari biaya untuk membeli kebutuhan pupuk, pestisida, tali plastik dan karung sebagaimana tercantum pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12. Biaya Variabel Usahatani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue

No	Komponen Biaya Variabel	Total (Rp) (92 Hektar)	Rata-Rata (Rp) (Per Hektar)
1	Pupuk Organik Power Nutrision	20.700.000	225.000
2	Pupuk Supernasa Granule	37.260.000	405.000
3	Pestisida POC Nasa	7.360.000	80.000
4	Pestisida AERO 810	4.675.000	50.815
5	Tali Plastik	920.000	10.000
6	Karung Isi 30Kg	332.000	3.609
	Jumlah Biaya Variabel	71.247.000	774.424

Sumber: Data Primer (Diolah, Juli 2021)

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat selama 3 (tiga) bulan pada periode panen tahun 2021 untuk luas tanam cengkeh seluas 92 hektar

adalah sebesar Rp 71.247.000 dengan rata-rata yaitu sebesar Rp 774.424 per hektar. Dari data tersebut juga diketahui bahwa biaya variabel paling banyak yang dikeluarkan oleh petani dalam berusahatani cengkeh di daerah penelitian adalah komponen biaya pupuk supernasa granule untuk luas tanam cengkeh seluas 92 hektar yaitu sebesar Rp 37.260.000 dengan rata-rata yaitu sebesar Rp 405.000 per hektar. Adapun biaya variabel paling sedikit yang dikeluarkan oleh petani dalam berusahatani cengkeh adalah komponen biaya karung isi 30 Kg untuk luas tanam cengkeh seluas 92 hektar yaitu Rp 332.000 dengan rata-rata sebesar Rp 3.609 per hektar. Berkenaan dengan tabel biaya variabel usahatani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu dapat dilihat pada lampiran 5.

4.3.3. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Cengkeh

Tenaga kerja adalah usaha baik fisik yang dibutuhkan oleh petani cengkeh di daerah penelitian untuk mengolah hasil pertanian cengkeh mulai dari aktivitas pemupukan, perawatan dan pemanenan. Sedangkan biaya tenaga kerja adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada petani untuk penggunaan tenaga kerja dalam setiap proses kegiatan pertanian cengkeh. Adapun biaya tenaga kerja untuk kegiatan usahatani cengkeh ini dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue

No	Komponen Biaya	Total (Rp) (92 Hektar)	Rata-Rata (Rp) (Per Hektar)
1	Biaya Pemupukan	6.900.000	75.000
2	Biaya Perawatan	10.120.000	110.000
3	Biaya Pemanenan	9.960.000	108.261
	Total Biaya	26.980.000	293.261

Sumber: Data Primer (Diolah, Juli 2021)

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat selama periode panen tahun 2021 untuk luas tanam cengkeh seluas 92 hektar sebesar Rp 26.980.000 dengan rata-rata per hektar adalah sebesar Rp. 293.261. Biaya tenaga kerja tersebut, dikeluarkan oleh petani cengkeh untuk kegiatan pemupukan sebesar Rp 6.900.000, kegiatan perawatan (babat rumput) sebesar Rp 10.120.000 dan biaya pemanenan sebesar Rp 9.960.000. Berkenaan dengan tabel biaya tenaga kerja usahatani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu dapat dilihat pada lampiran 6.

4.3.4. Total Biaya Usahatani Cengkeh

Total biaya usahatani cengkeh merupakan akumulasi atas biaya tetap atau penyusutan ditambahkan dengan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani cengkeh di daerah penelitian selama 3 (bulan) pada periode panen cengkeh tahun 2021. Berkaitan dengan total biaya usahatani cengkeh di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel yang tercantum sebagai berikut:

Tabel 4.14. Total Biaya Usahatani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue

No	Komponen Biaya	Total (Rp) (92 Hektar)	Rata-Rata (Rp) (Per Hektar)
1	Biaya Tetap	395.000	4.293
2	Biaya Variabel	71.247.000	774.424
3	Biaya Tenaga Kerja	26.980.000	293.261
	Total Biaya	98.622.000	1.071.978

Sumber: Data Primer (Diolah, Juli 2021)

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas menunjukkan total biaya yang dikeluarkan petani cengkeh selama periode musim panen cengkeh tahun 2021 di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue untuk luas tanam cengkeh seluas 92 hektar adalah sebesar Rp 98.622.000 atau dengan rata-rata yaitu sebesar Rp 1.071.978 per hektar. Total biaya tersebut diperoleh dari penjumlahan biaya tetap untuk luas

tanam cengkeh seluas 92 hektar yaitu sebesar Rp 395.000 dengan rata-rata yaitu sebesar Rp 4.293 per hektar terhadap biaya variabel untuk luas tanam cengkeh seluas 92 hektar yaitu sebesar Rp 71.247.000 atau dengan rata-rata yaitu sebesar Rp 774.424 per hektar serta biaya tenaga kerja untuk luas tanam cengkeh seluas 92 hektar sebesar Rp 26.980.000 atau dengan rata-rata yaitu sebesar Rp 293.261 per hektar. Berkenaan dengan tabel total biaya usahatani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu dapat dilihat pada lampiran 8.

4.4. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Cengkeh

4.4.1. Penerimaan Usahatani Cengkeh

Penerimaan usahatani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue merupakan penerimaan kotor usahatani yang berasal total produksi atau biji cengkeh yang dijual kepada pengepul sesuai dengan harga berlaku di daerah setempat pada musim panen cengkeh tahun 2021. Berkaitan dengan penerimaan usahatani cengkeh di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15. Penerimaan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue

No	Komponen Penerimaan Usahatani Cengkeh	Total (92 Hektar)	Rata-Rata (Per Hektar)
1	Produksi Biji Cengkeh	3.320 Kg	36 Kg
2	Harga Biji Cengkeh Per Kg	70.000	70.000
3	Penerimaan	232.400.000	2.526.087

Sumber: Data Primer (Diolah, Juli 2021)

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas diketahui bahwa penerimaan usahatani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue secara keseluruhan yang diperoleh petani cengkeh pada luas tanam cengkeh seluas 92 hektar adalah sebesar Rp 232.400.000 atau dengan rata-rata sebesar Rp 2.526.087 per hektar. Penerimaan usahatani ini merupakan perkalian dari banyak biji cengkeh yang

diproduksi atau dihasilkan petani cengkeh di daerah penelitian sebanyak 3.320 Kg pada luas tanam cengkeh seluas 92 hektar dengan rata-rata yaitu sebanyak 36 Kg per hektar terhadap harga cengkeh yang berlaku atau ditetapkan oleh pengepul yaitu sebesar Rp 70.000 per Kg biji cengkeh. Berkenaan dengan tabel penerimaan usahatani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu dapat dilihat pada lampiran 8.

4.4.2. Pendapatan Usahatani Cengkeh

Pendapatan usahatani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue merupakan hasil atau selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh pada periode musim panen cengkeh tahun 2021. Secara keseluruhan, berkaitan dengan pendapatan usahatani cengkeh ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16. Pendapatan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue

No	Komponen Pendapatan Usahatani Cengkeh	Total (Rp) (92 Hektar)	Rata-Rata (Rp) (Per Hektar)
1	Total Biaya	98.622.000	1.071.978
2	Total Penerimaan	232.400.000	2.526.087
3	Pendapatan Per Tahun	133.778.000	1.454.109
4	Pendapatan Per Bulan	11.148.167	121.176

Sumber: Data Primer (Diolah, Juli 2021)

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas diketahui pendapatan usahatani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat pada periode musim panen cengkeh tahun 2021 untuk luas tanam cengkeh seluas 92 hektar adalah sebesar Rp 133.778.000 per tahun atau dengan rata-rata yaitu Rp 11.148.167 per bulan. Sedangkan pada luas lahan tanam cengkeh per hektar adalah sebesar 1.454.109 per tahun atau dengan rata-rata yaitu Rp 121.176 per bulan. Pendapatan yang diperoleh petani cengkeh tersebut,

berasal dari pengurangan antara total penerimaan yang diperoleh petani pada periode musim panen cengkeh tahun 2021 untuk luas tanam cengkeh seluas 92 hektar yaitu sebesar Rp 232.400.000 dengan rata-rata yaitu Rp 2.526.087 terhadap total biaya usahatani cengkeh untuk luas tanam cengkeh seluas 92 hektar yaitu sebesar Rp 98.622.000 atau dengan rata-rata Rp 1.071.978 per hektar. Berkenaan dengan tabel pendapatan usahatani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu dapat dilihat pada lampiran 9.

4.5. Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Cengkeh

Analisa kontribusi yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah besarnya sumbangan yang diberikan oleh pendapatan yang diperoleh petani cengkeh pada daerah penelitian terhadap total pendapatan rumah tangga petani yang dihitung dalam satuan persen (%). Sebelum dilakukan perhitungan terkait dengan besarnya kontribusi usahatani cengkeh terhadap total pendapatan rumah tangga, maka perlu diketahui terlebih dahulu total pendapatan rumah tangga petani cengkeh di daerah penelitian sebagai berikut:

4.5.1. Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Cengkeh

Total pendapatan rumah tangga merupakan keseluruhan pendapatan yang diperoleh petani cengkeh yang berasal dari berbagai kegiatan atau pekerjaan lain baik yang dilakukan oleh petani maupun keluarga petani untuk keperluan hidup atau melanjutkan usahatani cengkeh. Berdasarkan hasil pengelohan data penelitian terhadap 43 orang responden selaku petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue, maka diperoleh data penelitian mengenai total pendapatan

rumah tangga petani cengkeh per tahun maupun per bulan selama periode musim panen cengkeh pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupten Simeulue (Musim Panen Tahun 2021 Per Petani)

No	Komponen Pendapatan Rumah Tangga Petani Cengkeh	Rata-Rata Pendapatan Musim Panen Tahun 2021
1	Pendapatan Usahatani Cengkeh	3.111.116
2	Pendapatan Dari Pekerjaan Lain	12.362.791
3	Pendapatan Anggota Rumah Tangga	5.246.512
	Jumlah	20.720.419

Sumber: Data Primer (Diolah, Juli 2021)

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh seorang petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue selama periode panen cengkeh tahun 2021 sebanyak Rp 3.111.116. Sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan lain yang dilakukan seorang petani cengkeh sebanyak Rp 12.362.791. Kemudian rata-rata pendapatan seorang petani yang berasal dari pendapatan anggota rumah tangga petani sebesar Rp 5.246.512. Dari pendapatan petani yang berasal dari usahatani cengkeh, dari pekerjaan lainnya dan dari pendapatan anggota rumah tangga, diperoleh jumlah rata-rata pendapatan yang didapatkan seorang petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue yaitu sebesar Rp 20.720.419. Berkenaan dengan tabel pendapatan tahun yang diperoleh petani dari usahatani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu dapat dilihat pada lampiran 10. Kemudian berkaitan dengan pendapatan bulanan yang didapatkan oleh seorang petani dari usahatani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue (Per Bulan Per Petani)

No	Komponen Pendapatan Rumah Tangga Petani Cengkeh	Rata-Rata Pendapatan Bulanan Petani Cengkeh
1	Pendapatan Usahatani Cengkeh	259.260
2	Pendapatan Dari Pekerjaan Lain	1.030.233
3	Pendapatan Anggota Rumah Tangga	437.209
4	Total Pendapatan	1.777.865

Sumber: Data Primer (Diolah, Juli 2021)

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh seorang petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue selama periode panen cengkeh tahun 2021 sebanyak Rp 259.260 per bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan lain yang dilakukan seorang petani cengkeh sebanyak Rp 1.030.233 per bulan. Kemudian rata-rata pendapatan seorang petani yang berasal dari pendapatan anggota rumah tangga petani sebesar Rp 437.209 per bulan. Dari pendapatan petani yang berasal dari usahatani cengkeh, dari pekerjaan lainnya dan dari pendapatan anggota rumah tangga, diperoleh jumlah rata-rata pendapatan yang didapatkan seorang petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue sebesar Rp 1.777.865 per bulan. Berdasarkan dengan tabel rata-rata pendapatan bulanan yang diperoleh petani dari usahatani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu dapat dilihat pada lampiran 11.

4.5.2. Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh

Kontribusi suatu usaha tani dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi, yaitu kategori kontribusi rendah apabila besarnya kontribusi tersebut berkisar antara 0-33,3%, kemudian kategori kontribusi sedang apabila besarnya kontribusi tersebut berkisar antara 33,3-66,6% dan kategori kontribusi tinggi apabila besarnya kontribusi yang diberikan lebih dari 66,6%

(Soekartawi, 2006). Berdasarkan hasil pengelohan data penelitian terhadap 43 orang responden selaku petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue, maka diperoleh hasil penelitian terkait dengan kontribusi pendapatan usahatani cengkeh terhadap rata-rata pendapatan rumah tangga petani pada musin panen cengkeh tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Cengkeh}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{3.111.116}{20.720.419} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi (\%)} = 17,4$$

Berdasarkan perhitungan besarnya nilai atau persentase kontribusi tersebut di atas, maka diperoleh hasil persentase kontribusi pendapatan usahatani cengkeh terhadap rata-rata pendapatan rumah tangga petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue pada musin panen cengkeh tahun 2021 adalah sebesar 17,4 persen dengan kategori rendah. Artinya rata-rata pendapatan yang diperoleh seorang petani dari berusahatani cengkeh pada rata-rata Rp 3.111.116 berkontribusi sangat rendah terhadap rata-rata total pendapatan rumah tangga petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu sebesar Rp 20.720.419 per rumah tangga petani cengkeh. Sebab sisanya sebesar 82,6 persen dari rata-rata pendapatan rumah petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu berasal dari kontribusi pendapatan dari pekerjaan lainnya ataupun berasal dari anggota keluarga seperti istri dan anak yang bekerja dalam rumah tangga petani cengkeh.

Selanjutnya berkaitan dengan rata-rata kontribusi pendapatan usahatani cengkeh terhadap rata-rata pendapatan bulanan rumah tangga petani pada musin panen cengkeh tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Cengkeh}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{259.260}{1.777.865} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi (\%)} = 17,1$$

Berdasarkan perhitungan besarnya nilai atau persentase kontribusi tersebut di atas, maka diperoleh hasil persentase kontribusi pendapatan usahatani cengkeh per bulan terhadap rata-rata pendapatan rumah tangga petani cengkeh per bulan di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue pada musin panen cengkeh tahun 2021 adalah sebesar 17,1 persen dengan kategori rendah. Artinya rata-rata pendapatan bulanan yang diperoleh seorang petani dari berusahatani cengkeh pada rata-rata Rp 259.260 berkontribusi sangat rendah terhadap rata-rata total pendapatan per bulan rumah tangga petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu sebesar Rp 1.777.865 per rumah tangga petani cengkeh. Sebab sisanya sebesar 82,9 persen dari rata-rata pendapatan rumah tangga seorang petani cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu berasal dari kontribusi pendapatan dari pekerjaan lainnya yang digeluti petani cengkeh atau kontribusi dari anggota keluarga seperti istri dan anak yang bekerja dalam rumah tangga petani cengkeh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pendapatan petani yang berasal dari usahatani cengkeh lebih kecil dibandingkan sumber pendapatan lain dari total pendapatan rumah tangga petani. Kecilnya kontribusi pendapatan petani dari berusahatani cengkeh disebabkan beberapa hal diantaranya adalah petani sudah tidak mengandalkan pertanian cengkeh sebagai sumber pendapatan utama bagi rumah tangganya dikarenakan anjoknya harga cengkeh dari sebelumnya yang

mencapai Rp 150.000 per Kg menjadi Rp 70.000. Sehingga dengan penurunan harga cengkeh di tingkat petani tersebut, mendorong petani untuk bekerja dibidang lain seperti bertani sayur mayur, berdagang dan menjadi nelayan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini adalah persentase kontribusi rata-rata pendapatan usahatani cengkeh terhadap rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue pada musim panen cengkeh tahun 2021 sebesar 17,4 % dan 17,1% per bulan berada pada rentang 0-33,3% dengan kategori rendah Artinya rata-rata pendapatan yang didapatkan oleh seorang petani dari berusahatani cengkeh pada musim panen cengkeh tahun 2021 sebesar Rp 3.111.116 dan rata-rata Rp 259.260 per bulan berkontribusi rendah terhadap rata-rata total pendapatan rumah tangga seorang petani cengkeh sebesar Rp 20.720.419 per musin panen dengan rata-rata Rp 1.726.702 per bulan, dikarenakan sisanya yaitu sebesar 82,6 % dari rata-rata pendapatan rumah petani cengkeh berasal dari pendapatan pekerjaan lainnya yang digeluti oleh petani cengkeh maupun pendapatan dari anggota keluarga.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan penelitian ini kepada Pemerintah Daerah melalui Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue untuk mengadakan penyuluhan bagi petani cengkeh berkaitan dengan perawatan tanaman cengkeh agar lebih produktif dan sekaligus kepada petani cengkeh agar dapat melakukan perawatan tanaman cengkeh agar tumbuh produktif guna meningkatkan pendapatan usahatani tani cengkeh.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Pertanian. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Cengkeh*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- BPS Provinsi Aceh. 2020. *Aceh Dalam Angka 2019*. Banda Aceh: BPS.
- Batawy, Fawaz. 2017. *Pohon Cengkeh Sebagai Alat Perlawanan Di Pulau Simeulue*. Diakses di <https://komunitaskretek.or.id/> pada 21 september 2020.
- Dewi, D dan Qanti, SR. 2018. *Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Manggis terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Manggis di Desa Cikalong Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, Vol. 4, No.3.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Simeulue. 2019. *Data dan Laporan Luas Areal dan Produksi Cengkeh Kabupaten Simeuleu Tahun 2018*. Simeulue: Dinas Pertanian dan Perkebunan.
- Hapsoh dan Hasanah, Y. 2011. *Budidaya Tanaman Obat dan Rempah*. Medan: USU Press.
- Hasriyanto, Sofyan. 2013. *Kontribusi Usahatani Jambu Getas Merah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Strategi Pengembangan Usahatani Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Hernanto, Fahdholi 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Kornelis, D dan Nangameka, Y. 2015. *Analisa Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Cengkeh Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Desa Takatunga, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur)*. Jurnal Agri Bios Ilmiah Vol. 13, No. 1
- Kumaat, G., Katiandagho, T., dan Sondakh, M. 2015. *Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Raanan Baru 2 Kecamatan Motoling Barat*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia Vol. 11, No. 3A.
- Lolowang, H., Paleneven, V., Mirah, A. 2016. *Analisis Keuntungan Usaha Tani Cengkeh (Studi Kasus Desa Suluun Raya)* Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat Vol. 12, No.3A, ISSN 1907– 4298.
- Malahika, Y. 2018. *Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*. Skripsi: Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Negeri Gorontalo.

- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Jakarta : Pustaka Raja
- Mamentiwalo, N., Kapantow, G.H.M dan Manginsela, E.P. 2019. *Kontribusi Usahatani Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, Vol 15, No. 1.
- Masruroh, Ariyani. 2015. *Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*. Skripsi Universitas Negari Yogyakarta.
- Mirwansyah, Kiki. 2019. *Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi di Pekon Kegeringan Kecamatan Batubrak Kabupaten Lampung Barat)*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Muljana, Wahyu. 2007. *Cara Praktis Bercocok Tanam Cengkeh*. Semarang: Aneka.
- Puthut, EA. 2013. *Ekspedisi Cengkeh*. Makasar: Innawa Layar Nusa.
- Saad. 2006. *Kontribusi Pengembangan Potensi Pertanian Daerah terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan*. Bandung: Eresco.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press.
- Utama, BA., Surusa, KB., Sarjana, GR. 2018. *Kontribusi Usahatani Cengkeh terhadap Pendapatan Total Keluarga Petani Cengkeh di Desa Pengeragoan Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana*. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Vol. 7, No.4.
- Zuhurony, H dan Susilowati, D. 2020. *Analisis Kontribusi Usahatani Padi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Lingkungan Sekarputih Kota Mojokerto Jawa Timur*. Jurnal Ketahanan Pangan, Vol.4, No.1.

**KUISIONER PENELITIAN
KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI CENGKEH TERHADAP
TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI
DI KECAMATAN TEUPAH BARAT
KABUPATEN SIMEULUE**

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan :
5. Jumlah Tanggungan :
6. Lama Berusahatani :
7. Alamat :

B. Pendapatan Rumah Tangga Petani dari Usahatani Cengkeh

1. Berapakah luas lahan usahatani cengkeh yang anda kelola?
Jawaban:
2. Berapa kali panen cengkeh dalam setahun?
Jawaban:
3. Berapakah jumlah cengkeh yang dapat dipanen dalam satu kali musim panen?
Jawaban:
4. Apa saja peralatan dan berapa biaya yang anda keluarkan untuk kegiatan usahatani cengkeh selama satu musim panen?

No	Biaya Tetap	Banyak (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1				
2				
3				
4				
5				
	Jumlah			

5. Apa saja kebutuhan yang dapat berkurang dan bertambah dan berapa biaya yang anda keluarkan untuk kegiatan usahatani cengkeh selama satu musim panen?

No	Biaya Tetap	Banyak (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1				
2				
3				
4				
5				
	Jumlah			

6. Kemanakah hasil panen cengkeh anda jual?

Jawaban:

7. Berapa banyak hasil panen cengkeh yang anda jual?

Jawaban:

8. Berapakah harga biji cengkeh yang dibeli oleh pedagang?

Jawaban:

C. Pendapatan Rumah Tangga Petani Selain Dari Usahatani Cengkeh

1. Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan, selain bekerja sebagai petani cengkeh? Jika ada sebutkan !

Jawaban:

2. Berapakah rata-rata penghasilan yang anda peroleh dari hasil pekerjaan sampingan tersebut per bulannya?

Jawaban:

3. Apakah ada anggota keluarga anda yang bekerja selain bekerja sebagai petani cengkeh?

Jawaban:

4. Berapa jumlah anggota keluarga anda yang bekerja selain bekerja sebagai petani cengkeh?

Jawaban:

5. Berapakah penghasilan yang diperoleh anggota keluarga anda yang bekerja selain bekerja sebagai petani cengkeh?

Jawaban:

Lampiran 12

DISTRIBUSI DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

Umur Petani Cengkeh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 15 Tahun	0	0	0	0
Valid 15-54 Tahun	31	72,1	72,1	72,1
Valid > 54 Tahun	12	27,9	27,9	100,0
Total	43	100,0	100,0	

Pendidikan Petani Cengkeh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sekolah	2	4,7	4,7	4,7
Valid Tamat SD	28	65,1	65,1	69,8
Valid Tamat SMP	6	14,0	14,0	83,7
Valid Tamat SMA	7	16,3	16,3	100,0
Total	43	100,0	100,0	

Jumlah Tanggungan Petani Cengkeh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 3 Orang	9	20,9	20,9	20,9
Valid 3-5 Orang	31	72,1	72,1	92,0
Valid > 5 Orang	3	7,0	7,0	100,0
Total	43	100,0	100,0	

Lama Berusahatani Cengkeh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 5 Tahun	0	0,0	0,0	0,0
Valid 5-20 Tahun	9	20,9	20,9	20,9
Valid > 20 Tahun	34	79,1	79,1	100,0
Total	43	100,0	100,0	

Luas Lahan Tanam Cengkeh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 0,5 Hektar	0	0	0,0	0,0
Valid 0,5-1 Hektar	10	23,3	23,3	23,3
Valid > 1 Hektar	33	76,7	76,7	100,0
Total	43	100,0	100,0	

Pekerjaan Lain Petani Cengkeh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pedagang	10	23,3	23,3	23,3
Petani Lainnya	6	14,0	14,0	37,2
Nelayan	11	25,6	25,6	62,8
Supir	2	4,7	4,7	67,4
Montir	2	4,7	4,7	72,1
Tukang	4	9,3	9,3	81,4
Pengepul	1	2,3	2,3	83,7
Penjahit	2	4,7	4,7	88,4
Tidak Ada	5	11,6	11,6	100,0
Total	43	100,0	100,0	

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara Peneliti Dengan Responden Penelitian



Gambar 2. Wawancara Peneliti Dengan Responden Penelitian



Gambar 3. Wawancara Peneliti Dengan Responden Penelitian



Gambar 4. Wawancara Peneliti Dengan Responden Penelitian



Gambar 5. Wawancara Peneliti Dengan Responden Penelitian



Gambar 6. Wawancara Peneliti Dengan Responden Penelitian



Gambar 7. Wawancara Peneliti Dengan Responden Penelitian



Gambar 8. Wawancara Peneliti Dengan Responden Penelitian

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rifalmi dilahirkan di Desa Dihit, Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeuleu pada tanggal 02 November 1996. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rawadin dan Ibu Busriani. Pendidikan formal ditempuh penulis di SDN 3 Simeulue Tengah, pada periode tahun 2003-2009. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Simeulue Tengah pada periode tahun 2009-2012. Selanjutnya penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Tadu Raya pada periode tahun 2012-2015. Penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar pada tahun 2015 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis pernah mengikuti Praktik Kewirausahaan (PK) pada tahun 2019 berupa usaha membuat Rings Union. Pengabdian kepada masyarakat, penulis pernah mengikuti KKN-PPM Universitas Teuku Umar angkatan ke-XIII di Gampong Pisang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya.

KARAKTERISTIK RESPONDEN PETANI CENGKEH

No	Nama Responden	Usia	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan	Lama Berusaha Tani Cengkeh	Luas Lahan Petani Cengkeh	Pekerjaan Lain Petani Cengkeh	Pendapatan Dari Pekerjaan Lain
1	Sawaluddin	31 Tahun	SMP	3 Orang	8 Tahun	3 Hektar	Pedagang	1.500.000
2	Husein	63 Tahun	SD	4 Orang	32 Tahun	2 Hektar	Petani Sayur	1.000.000
3	Tarmadi	61 Tahun	SD	4 Orang	29 Tahun	4 Hektar	Nelayan	1.000.000
4	Edi Saputra	43 Tahun	SMP	3 Orang	20 Tahun	2 Hektar	Pedagang	2.000.000
5	M. Juari	64 Tahun	SD	6 Orang	32 Tahun	3 Hektar	Tidak Ada	-
6	Andri Rosadi	35 Tahun	SMP	1 Orang	7 Tahun	1 Hektar	Pedagang	1.000.000
7	Bustari	58 Tahun	SD	5 Orang	30 Tahun	2 Hektar	Montir	1.500.000
8	Yunan	59 Tahun	SD	5 Orang	29 Tahun	2 Hektar	Nelayan	800.000
9	Amiruan	50 Tahun	SD	6 Orang	18 Tahun	1 Hektar	Nelayan	500.000
10	Yoyon Saputra	30 Tahun	SMA	1 Orang	6 Tahun	1 Hektar	Pedagang	1.500.000
11	M. Alik	50 Tahun	SD	5 Orang	38 Tahun	3 Hektar	Pengepul	2.500.000
12	Samsuddin	55 Tahun	SD	4 Orang	23 Tahun	2 Hektar	Nelayan	1.000.000
13	Zainun Kamal	46 Tahun	SD	5 Orang	17 Tahun	2 Hektar	Pedagang	1.500.000
14	Syamaun	34 Tahun	SMP	4 Orang	10 Tahun	1 Hektar	Nelayan	800.000
15	Zainuddin	39 Tahun	SD	3 Orang	13 Tahun	2 Hektar	Nelayan	1.000.000
16	Hamdani	40 Tahun	SD	4 Orang	19 Tahun	2 Hektar	Tukang	1.500.000
17	Hasbi Abdullah	50 Tahun	SD	5 Orang	23 Tahun	3 Hektar	Tukang	1.500.000
18	Rustam	49 Tahun	SD	3 Orang	19 Tahun	1 Hektar	Nelayan	1.000.000
19	Ibnu Abbas	58 Tahun	SD	5 Orang	30 Tahun	4 Hektar	Tidak Ada	-
20	Safari	40 Tahun	SMP	6 Orang	16 Tahun	1 Hektar	Pedagang	2.000.000
21	Abdul Sani	45 Tahun	SD	4 Orang	18 Tahun	3 Hektar	Petani Sayur	500.000
22	Anwar Saiful	54 Tahun	SD	3 Orang	21 Tahun	4 Hektar	Tukang	1.500.000
23	Ramli	70 Tahun	Tidak Sekolah	5 Orang	35 Tahun	2 Hektar	Tidak Ada	-
24	Jailani	49 Tahun	SD	4 Orang	20 Tahun	3 Hektar	Penjahit	1.000.000
25	Dahlan	32 Tahun	SMA	1 Orang	8 Tahun	2 Hektar	Nelayan	800.000
26	Zulkarnain	45 Tahun	SD	3 Orang	15 Tahun	1 Hektar	Tukang	1.500.000
27	Muktamar	43 Tahun	SD	3 Orang	16 Tahun	2 Hektar	Supir	1.000.000
28	Zubir	54 Tahun	SD	5 Orang	18 Tahun	3 Hektar	Montir	1.500.000
29	Tabrani	37 Tahun	SMA	3 Orang	10 Tahun	4 Hektar	Pedagang	2.000.000
30	Mukhsin	55 Tahun	SD	4 Orang	29 Tahun	3 Hektar	Petani Sayur	800.000
31	Alatas Abdi	40 Tahun	SD	2 Orang	15 Tahun	2 Hektar	Pedagang	1.500.000
32	Khairil Hadi	50 Tahun	SD	2 Orang	21 Tahun	2 Hektar	Nelayan	500.000
33	Ridha Saputra	38 Tahun	SD	3 Orang	19 Tahun	2 Hektar	Petani Sayur	1.000.000
34	Sukardi	37 Tahun	SMA	3 Orang	16 Tahun	1 Hektar	Supir	1.500.000
35	Ruslan Syam	39 Tahun	SMA	2 Orang	14 Tahun	2 Hektar	Pedagang	1.000.000
36	Samsuar	50 Tahun	SD	3 Orang	21 Tahun	2 Hektar	Petani Sayur	500.000
37	Amrizal	40 Tahun	SD	3 Orang	14 Tahun	1 Hektar	Penjahit	800.000
38	Burhan Akmal	60 Tahun	SD	5 Orang	32 Tahun	2 Hektar	Tidak Ada	-
39	Tajudin	52 Tahun	SD	1 Orang	18 Tahun	2 Hektar	Pedagang	1.000.000
40	Marwan Hanafi	46 Tahun	SMP	3 Orang	17 Tahun	2 Hektar	Petani Sayur	500.000
41	Khalidin	33 Tahun	SMA	1 Orang	6 Tahun	1 Hektar	Nelayan	800.000
42	Asril Muliadi	35 Tahun	SMA	2 Orang	8 Tahun	1 Hektar	Nelayan	1.000.000
43	Nurdin Daud	60 Tahun	Tidak Sekolah	4 Orang	26 Tahun	3 Hektar	Tidak Ada	-

KARAKTERISTIK PEKERJAAN DAN PENDAPATAN ANGGOTA RUMAH TANGGA RESPONDEN PER BULAN DI KECAMATAN TEUPAH BARAT KABUPATEN SIMEULUE

No	Nama Responden	Anggota Rumah Tangga Yang Bekerja	Status Anggota Rumah Tangga Yang Bekerja Selain Bertani Cengkeh	Pekerjaan Istri Petani Cengkeh	Pendapatan Istri Petani Cengkeh	Pekerjaan Anak Petani Cengkeh	Pendapatan Anak Petani Cengkeh	Total Pendapatan
1	Sawaluddin	0 Orang	1. -	2. -	-	-	-	-
2	Husein	1 Orang	1. -	2. Anak	-	-	3.500.000	3.500.000
3	Tarmadi	2 Orang	1. Istri	2. Anak	Petani	500.000	1.000.000	1.500.000
4	Edi Saputra	1 Orang	1. Istri	2.-	Petani	500.000	-	500.000
5	M. Juari	1 Orang	1.-	2. Anak	-	-	500.000	500.000
6	Andri Rosadi	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
7	Bustari	1 Orang	1. Istri	2.-	PNS	3.000.000	-	3.000.000
8	Yunan	1 Orang	1. Istri	2.-	Petani	500.000	-	500.000
9	Amiruan	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
10	Yoyon Saputra	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
11	M. Alik	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
12	Samsuddin	1 Orang	1. Istri	2.-	Petani	500.000	-	500.000
13	Zainun Kamal	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
14	Syamaun	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
15	Zainuddin	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
16	Hamdani	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
17	Hasbi Abdullah	1 Orang	1. Istri	2.-	Petani	500.000	-	500.000
18	Rustam	1 Orang	1. Istri	2.-	Petani	500.000	-	500.000
19	Ibnu Abbas	1 Orang	1.-	2. Anak	-	-	1.000.000	1.000.000
20	Safari	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
21	Abdul Sani	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
22	Anwar Saiful	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
23	Ramli	1 Orang	1.-	2. Anak	-	-	1.000.000	1.000.000
24	Jailani	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
25	Dahlan	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
26	Zulkarnain	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
27	Muktamar	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
28	Zubir	1 Orang	1. -	2. Anak	-	-	1.000.000	1.000.000
29	Tabrani	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
30	Mukhsin	1 Orang	1. Istri	2.-	Petani	500.000	-	500.000
31	Alatas Abdi	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
32	Khairil Hadi	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
33	Ridha Saputra	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
34	Sukardi	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
35	Ruslan Syam	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
36	Samsuar	1 Orang	1. Istri	2.-	Petani	500.000	-	500.000
37	Amrizal	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
38	Burhan Akmal	1 Orang	1.-	2. Anak	-	-	2.000.000	2.000.000
39	Tajudin	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
40	Marwan Hanafi	1 Orang	1. Istri	2.-	Petani	500.000	-	500.000
41	Khalidin	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
42	Asril Muliadi	0 Orang	1.-	2.-	-	-	-	-
43	Nurdin Daud	2 Orang	1. Istri	2. Anak	Petani	500.000	800.000	1.300.000

BIAYA TETAP USAHATANI CENGKEH DI KECAMATAN TEUPAH BARAT KABUPATEN SIMEULUE

No	Nama Responden	Luas Lahan	Parang				Cangkul				Uncang				Jumlah
			Banyak	Harga	Umur Ekonomis	Penyusutan	Banyak	Harga	Umur Ekonomis	Penyusutan	Banyak	Harga	Umur Ekonomis	Penyusutan	
1	Sawaluddin	3 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	9.861
2	Husein	2 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	9.861
3	Tarmadi	4 Ha	3 Unit	60.000	3 Tahun	5.000	3 Unit	110.000	3 Tahun	9.167	2 Unit	10.000	2 Tahun	833	15.000
4	Edi Saputra	2 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	9.861
5	M. Juari	3 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	9.861
6	Andri Rosadi	1 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	1 Unit	110.000	3 Tahun	3.056	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	6.806
7	Bustari	2 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	9.861
8	Yunan	2 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	9.861
9	Amiruan	1 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	1 Unit	110.000	3 Tahun	3.056	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	6.806
10	Yoyon Saputra	1 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	9.861
11	M. Alik	3 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	9.861
12	Samsuddin	2 Ha	3 Unit	60.000	3 Tahun	5.000	1 Unit	110.000	3 Tahun	3.056	2 Unit	10.000	2 Tahun	833	8.889
13	Zainun Kamal	2 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	9.861
14	Syamaun	1 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	1 Unit	110.000	3 Tahun	3.056	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	6.806
15	Zainuddin	2 Ha	3 Unit	60.000	3 Tahun	5.000	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	2 Unit	10.000	2 Tahun	833	11.944
16	Hamdani	2 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	1 Unit	110.000	3 Tahun	3.056	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	6.806
17	Hasbi Abdullah	3 Ha	3 Unit	60.000	3 Tahun	5.000	1 Unit	110.000	3 Tahun	3.056	2 Unit	10.000	2 Tahun	833	8.889
18	Rustam	1 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	1 Unit	110.000	3 Tahun	3.056	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	6.806
19	Ibnu Abbas	4 Ha	3 Unit	60.000	3 Tahun	5.000	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	2 Unit	10.000	2 Tahun	833	11.944
20	Safari	1 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	1 Unit	110.000	3 Tahun	3.056	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	6.806
21	Abdul Sani	3 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	9.861
22	Anwar Saiful	4 Ha	3 Unit	60.000	3 Tahun	5.000	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	2 Unit	10.000	2 Tahun	833	11.944
23	Ramli	2 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	1 Unit	110.000	3 Tahun	3.056	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	6.806
24	Jailani	3 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	9.861
25	Dahlan	2 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	9.861
26	Zulkarnain	1 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	1 Unit	110.000	3 Tahun	3.056	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	6.806
27	Muktamar	2 Ha	3 Unit	60.000	3 Tahun	5.000	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	2 Unit	10.000	2 Tahun	833	11.944
28	Zubir	3 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	9.861
29	Tabrani	4 Ha	3 Unit	60.000	3 Tahun	5.000	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	2 Unit	10.000	2 Tahun	833	11.944
30	Mukhsin	3 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	1 Unit	110.000	3 Tahun	3.056	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	6.806
31	Alatas Abdi	2 Ha	3 Unit	60.000	3 Tahun	5.000	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	2 Unit	10.000	2 Tahun	833	11.944
32	Khairil Hadi	2 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	1 Unit	110.000	3 Tahun	3.056	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	6.806
33	Ridha Saputra	2 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	9.861
34	Sukardi	1 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	1 Unit	110.000	3 Tahun	3.056	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	6.806
35	Ruslan Syam	2 Ha	3 Unit	60.000	3 Tahun	5.000	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	2 Unit	10.000	2 Tahun	833	11.944
36	Samsuar	2 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	9.861
37	Amrizal	1 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	1 Unit	110.000	3 Tahun	3.056	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	6.806
38	Burhan Akmal	2 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	9.861
39	Tajudin	2 Ha	3 Unit	60.000	3 Tahun	5.000	2 Unit	110.000	3 Tahun	6.111	2 Unit	10.000	2 Tahun	833	11.944
40	Marwan Hanafi	2 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	1 Unit	110.000	3 Tahun	3.056	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	6.806
41	Khalidin	1 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	1 Unit	110.000	3 Tahun	3.056	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	6.806
42	Asril Muliadi	1 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	1 Unit	110.000	3 Tahun	3.056	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	6.806
43	Nurdin Daud	3 Ha	2 Unit	60.000	3 Tahun	3.333	1 Unit	110.000	3 Tahun	3.056	1 Unit	10.000	2 Tahun	417	6.806
	Total	92 Ha	97 Unit	2.580.000	-	161.667	69 Unit	4.730.000	-	210.833	54 Unit	430.000	-	22.500	395.000
	Per Hektar	1 Ha	1 Unit	28.043	-	1.757	1 Unit	51.413	-	2.292	1 Unit	4.674	-	245	4.293

**TOTAL BIAYA USAHATANI CENGKEH DI KECAMATAN TEUPAH BARAT
KABUPATEN SIMEULUE**

No	Nama Responden	Luas Lahan	Biaya Usahatani Cengkeh			Total Biaya
			Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Tenaga Kerja	
1	Sawaluddin	3 Ha	9.861	2.396.000	885.000	3.290.861
2	Husein	2 Ha	9.861	1.547.500	595.000	2.152.361
3	Tarmadi	4 Ha	15.000	3.095.000	1.190.000	4.300.000
4	Edi Saputra	2 Ha	9.861	1.548.000	610.000	2.167.861
5	M. Juari	3 Ha	9.861	2.321.500	900.000	3.231.361
6	Andri Rosadi	1 Ha	6.806	774.000	305.000	1.085.806
7	Bustari	2 Ha	9.861	1.547.500	595.000	2.152.361
8	Yunan	2 Ha	9.861	1.549.000	640.000	2.198.861
9	Amiruan	1 Ha	6.806	775.000	335.000	1.116.806
10	Yoyon Saputra	1 Ha	9.861	774.000	305.000	1.088.861
11	M. Alik	3 Ha	9.861	2.320.000	855.000	3.184.861
12	Samsuddin	2 Ha	8.889	1.546.500	565.000	2.120.389
13	Zainun Kamal	2 Ha	9.861	1.546.000	550.000	2.105.861
14	Syamaun	1 Ha	6.806	774.500	320.000	1.101.306
15	Zainuddin	2 Ha	11.944	1.547.500	595.000	2.154.444
16	Hamdani	2 Ha	6.806	1.548.000	610.000	2.164.806
17	Hasbi Abdullah	3 Ha	8.889	2.322.000	915.000	3.245.889
18	Rustam	1 Ha	6.806	774.000	305.000	1.085.806
19	Ibnu Abbas	4 Ha	11.944	3.094.500	1.175.000	4.281.444
20	Safari	1 Ha	6.806	774.500	320.000	1.101.306
21	Abdul Sani	3 Ha	9.861	2.321.000	885.000	3.215.861
22	Anwar Saiful	4 Ha	11.944	3.093.500	1.145.000	4.250.444
23	Ramli	2 Ha	6.806	1.546.000	550.000	2.102.806
24	Jailani	3 Ha	9.861	2.319.500	840.000	3.169.361
25	Dahlan	2 Ha	9.861	1.547.500	595.000	2.152.361
26	Zulkarnain	1 Ha	6.806	775.000	335.000	1.116.806
27	Muktamar	2 Ha	11.944	1.546.000	550.000	2.107.944
28	Zubir	3 Ha	9.861	2.319.000	825.000	3.153.861
29	Tabrani	4 Ha	11.944	3.093.000	1.130.000	4.234.944
30	Mukhsin	3 Ha	6.806	2.319.500	840.000	3.166.306
31	Alatas Abdi	2 Ha	11.944	1.546.000	550.000	2.107.944
32	Khairil Hadi	2 Ha	6.806	1.547.000	580.000	2.133.806
33	Ridha Saputra	2 Ha	9.861	1.545.500	535.000	2.090.361
34	Sukardi	1 Ha	6.806	774.000	305.000	1.085.806
35	Ruslan Syam	2 Ha	11.944	1.548.500	625.000	2.185.444
36	Samsuar	2 Ha	9.861	1.547.500	595.000	2.152.361
37	Amrizal	1 Ha	6.806	774.000	305.000	1.085.806
38	Burhan Akmal	2 Ha	9.861	1.546.500	565.000	2.121.361
39	Tajudin	2 Ha	11.944	1.547.000	580.000	2.138.944
40	Marwan Hanafi	2 Ha	6.806	1.547.500	595.000	2.149.306
41	Khalidin	1 Ha	6.806	774.000	305.000	1.085.806
42	Asril Muliadi	1 Ha	6.806	774.500	320.000	1.101.306
43	Nurdin Daud	3 Ha	6.806	2.320.000	855.000	3.181.806
	Total	92 Ha	395.000	71.247.000	26.980.000	98.622.000
	Per Hektar	1 Ha	4.293	774.424	293.261	1.071.978

Lampiran 8

PENERIMAAN USAHATANI CENGKEH DI KECAMATAN TEUPAH BARAT KABUPATEN SIMEULUE

No	Nama Responden	Luas Lahan	Produksi Cengkeh		Penerimaan
			Banyak	Harga	
1	Sawaluddin	3 Ha	110 Kg	70.000 Per Kg	7.700.000
2	Husein	2 Ha	75 Kg	70.000 Per Kg	5.250.000
3	Tarmadi	4 Ha	150 Kg	70.000 Per Kg	10.500.000
4	Edi Saputra	2 Ha	80 Kg	70.000 Per Kg	5.600.000
5	M. Juari	3 Ha	115 Kg	70.000 Per Kg	8.050.000
6	Andri Rosadi	1 Ha	40 Kg	70.000 Per Kg	2.800.000
7	Bustari	2 Ha	75 Kg	70.000 Per Kg	5.250.000
8	Yunan	2 Ha	90 Kg	70.000 Per Kg	6.300.000
9	Amiruan	1 Ha	50 Kg	70.000 Per Kg	3.500.000
10	Yoyon Saputra	1 Ha	40 Kg	70.000 Per Kg	2.800.000
11	M. Alik	3 Ha	100 Kg	70.000 Per Kg	7.000.000
12	Samsuddin	2 Ha	65 Kg	70.000 Per Kg	4.550.000
13	Zainun Kamal	2 Ha	60 Kg	70.000 Per Kg	4.200.000
14	Syamaun	1 Ha	45 Kg	70.000 Per Kg	3.150.000
15	Zainuddin	2 Ha	75 Kg	70.000 Per Kg	5.250.000
16	Hamdani	2 Ha	80 Kg	70.000 Per Kg	5.600.000
17	Hasbi Abdullah	3 Ha	120 Kg	70.000 Per Kg	8.400.000
18	Rustam	1 Ha	40 Kg	70.000 Per Kg	2.800.000
19	ibnu Abbas	4 Ha	145 Kg	70.000 Per Kg	10.150.000
20	Safari	1 Ha	45 Kg	70.000 Per Kg	3.150.000
21	Abdul Sani	3 Ha	110 Kg	70.000 Per Kg	7.700.000
22	Anwar Saiful	4 Ha	135 Kg	70.000 Per Kg	9.450.000
23	Ramli	2 Ha	60 Kg	70.000 Per Kg	4.200.000
24	Jailani	3 Ha	95 Kg	70.000 Per Kg	6.650.000
25	Dahlan	2 Ha	75 Kg	70.000 Per Kg	5.250.000
26	Zulkarnain	1 Ha	50 Kg	70.000 Per Kg	3.500.000
27	Muktamar	2 Ha	60 Kg	70.000 Per Kg	4.200.000
28	Zubir	3 Ha	90 Kg	70.000 Per Kg	6.300.000
29	Tabrani	4 Ha	130 Kg	70.000 Per Kg	9.100.000
30	Mukhsin	3 Ha	95 Kg	70.000 Per Kg	6.650.000
31	Alatas Abdi	2 Ha	60 Kg	70.000 Per Kg	4.200.000
32	Khairil Hadi	2 Ha	70 Kg	70.000 Per Kg	4.900.000
33	Ridha Saputra	2 Ha	55 Kg	70.000 Per Kg	3.850.000
34	Sukardi	1 Ha	40 Kg	70.000 Per Kg	2.800.000
35	Ruslan Syam	2 Ha	85 Kg	70.000 Per Kg	5.950.000
36	Samsuar	2 Ha	75 Kg	70.000 Per Kg	5.250.000
37	Amrizal	1 Ha	40 Kg	70.000 Per Kg	2.800.000
38	Burhan Akmal	2 Ha	65 Kg	70.000 Per Kg	4.550.000
39	Tajudin	2 Ha	70 Kg	70.000 Per Kg	4.900.000
40	Marwan Hanafi	2 Ha	75 Kg	70.000 Per Kg	5.250.000
41	Khalidin	1 Ha	40 Kg	70.000 Per Kg	2.800.000
42	Asril Muliadi	1 Ha	45 Kg	70.000 Per Kg	3.150.000
43	Nurdin Daud	3 Ha	100 Kg	70.000 Per Kg	7.000.000
	Total	92 Ha	3.320 Kg	-	232.400.000
	Per Hektar	1 Ha	36 Kg	-	2.526.087

**PENDAPATAN USAHATANI CENGKEH DI KECAMATAN TEUPAH BARAT
KABUPATEN SIMEULUE TAHUN 2021**

No	Nama Responden	Luas Lahan	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan
1	Sawaluddin	3 Ha	3.290.861	7.700.000	4.409.139
2	Husein	2 Ha	2.152.361	5.250.000	3.097.639
3	Tarmadi	4 Ha	4.300.000	10.500.000	6.200.000
4	Edi Saputra	2 Ha	2.167.861	5.600.000	3.432.139
5	M. Juari	3 Ha	3.231.361	8.050.000	4.818.639
6	Andri Rosadi	1 Ha	1.085.806	2.800.000	1.714.194
7	Bustari	2 Ha	2.152.361	5.250.000	3.097.639
8	Yunan	2 Ha	2.198.861	6.300.000	4.101.139
9	Amiruan	1 Ha	1.116.806	3.500.000	2.383.194
10	Yoyon Saputra	1 Ha	1.088.861	2.800.000	1.711.139
11	M. Alik	3 Ha	3.184.861	7.000.000	3.815.139
12	Samsuddin	2 Ha	2.120.389	4.550.000	2.429.611
13	Zainun Kamal	2 Ha	2.105.861	4.200.000	2.094.139
14	Syamaun	1 Ha	1.101.306	3.150.000	2.048.694
15	Zainuddin	2 Ha	2.154.444	5.250.000	3.095.556
16	Hamdani	2 Ha	2.164.806	5.600.000	3.435.194
17	Hasbi Abdullah	3 Ha	3.245.889	8.400.000	5.154.111
18	Rustam	1 Ha	1.085.806	2.800.000	1.714.194
19	Ibnu Abbas	4 Ha	4.281.444	10.150.000	5.868.556
20	Safari	1 Ha	1.101.306	3.150.000	2.048.694
21	Abdul Sani	3 Ha	3.215.861	7.700.000	4.484.139
22	Anwar Saiful	4 Ha	4.250.444	9.450.000	5.199.556
23	Ramli	2 Ha	2.102.806	4.200.000	2.097.194
24	Jailani	3 Ha	3.169.361	6.650.000	3.480.639
25	Dahlan	2 Ha	2.152.361	5.250.000	3.097.639
26	Zulkarnain	1 Ha	1.116.806	3.500.000	2.383.194
27	Muktamar	2 Ha	2.107.944	4.200.000	2.092.056
28	Zubir	3 Ha	3.153.861	6.300.000	3.146.139
29	Tabrani	4 Ha	4.234.944	9.100.000	4.865.056
30	Mukhsin	3 Ha	3.166.306	6.650.000	3.483.694
31	Alatas Abdi	2 Ha	2.107.944	4.200.000	2.092.056
32	Khairil Hadi	2 Ha	2.133.806	4.900.000	2.766.194
33	Ridha Saputra	2 Ha	2.090.361	3.850.000	1.759.639
34	Sukardi	1 Ha	1.085.806	2.800.000	1.714.194
35	Ruslan Syam	2 Ha	2.185.444	5.950.000	3.764.556
36	Samsuar	2 Ha	2.152.361	5.250.000	3.097.639
37	Amrizal	1 Ha	1.085.806	2.800.000	1.714.194
38	Burhan Akmal	2 Ha	2.121.361	4.550.000	2.428.639
39	Tajudin	2 Ha	2.138.944	4.900.000	2.761.056
40	Marwan Hanafi	2 Ha	2.149.306	5.250.000	3.100.694
41	Khalidin	1 Ha	1.085.806	2.800.000	1.714.194
42	Asril Muliadi	1 Ha	1.101.306	3.150.000	2.048.694
43	Nurdin Daud	3 Ha	3.181.806	7.000.000	3.818.194
	Total	92 Ha	98.622.000	232.400.000	133.778.000
	Per Hektar	1 Ha	1.071.978	2.526.087	1.454.109

Lampiran 10

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI CENGKEH TERHADAP TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI
DI KECAMATAN TEUPAH BARAT KABUPATEN SIMEULUE PER TAHUN**

No	Nama Responden	Pendapatan Dari Pekerjaan Lain*	Pendapatan Dari Anggota Keluarga*	Pendapatan Dari Usahatani Cengkeh	Total Pendapatan Rumah Tangga Petani	Kontribusi (%)
1	Sawaluddin	18.000.000,0	-	4.409.138,9	22.409.138,9	19,7
2	Husein	12.000.000,0	42.000.000,0	3.097.638,9	57.097.638,9	5,4
3	Tarmadi	12.000.000,0	18.000.000,0	6.200.000,0	36.200.000,0	17,1
4	Edi Saputra	24.000.000,0	6.000.000,0	3.432.138,9	33.432.138,9	10,3
5	M. Juari	-	6.000.000,0	4.818.638,9	10.818.638,9	44,5
6	Andri Rosadi	12.000.000,0	-	1.714.194,4	13.714.194,4	12,5
7	Bustari	18.000.000,0	36.000.000,0	3.097.638,9	57.097.638,9	5,4
8	Yunan	9.600.000,0	6.000.000,0	4.101.138,9	19.701.138,9	20,8
9	Amiruan	6.000.000,0	-	2.383.194,4	8.383.194,4	28,4
10	Yoyon Saputra	18.000.000,0	-	1.711.138,9	19.711.138,9	8,7
11	M. Alik	30.000.000,0	-	3.815.138,9	33.815.138,9	11,3
12	Samsuddin	12.000.000,0	6.000.000,0	2.429.611,1	20.429.611,1	11,9
13	Zainun Kamal	18.000.000,0	-	2.094.138,9	20.094.138,9	10,4
14	Syamaun	9.600.000,0	-	2.048.694,4	11.648.694,4	17,6
15	Zainuddin	12.000.000,0	-	3.095.555,6	15.095.555,6	20,5
16	Hamdani	18.000.000,0	-	3.435.194,4	21.435.194,4	16,0
17	Hasbi Abdullah	18.000.000,0	6.000.000,0	5.154.111,1	29.154.111,1	17,7
18	Rustam	12.000.000,0	6.000.000,0	1.714.194,4	19.714.194,4	8,7
19	Ibnu Abbas	-	12.000.000,0	5.868.555,6	17.868.555,6	32,8
20	Safari	24.000.000,0	-	2.048.694,4	26.048.694,4	7,9
21	Abdul Sani	6.000.000,0	-	4.484.138,9	10.484.138,9	42,8
22	Anwar Saiful	18.000.000,0	-	5.199.555,6	23.199.555,6	22,4
23	Ramli	-	12.000.000,0	2.097.194,4	14.097.194,4	14,9
24	Jailani	12.000.000,0	-	3.480.638,9	15.480.638,9	22,5
25	Dahlan	9.600.000,0	-	3.097.638,9	12.697.638,9	24,4
26	Zulkarnain	18.000.000,0	-	2.383.194,4	20.383.194,4	11,7
27	Muktamar	12.000.000,0	-	2.092.055,6	14.092.055,6	14,8
28	Zubir	18.000.000,0	12.000.000,0	3.146.138,9	33.146.138,9	9,5
29	Tabrani	24.000.000,0	-	4.865.055,6	28.865.055,6	16,9
30	Mukhsin	9.600.000,0	6.000.000,0	3.483.694,4	19.083.694,4	18,3
31	Alatas Abdi	18.000.000,0	-	2.092.055,6	20.092.055,6	10,4
32	Khairil Hadi	6.000.000,0	-	2.766.194,4	8.766.194,4	31,6
33	Ridha Saputra	12.000.000,0	-	1.759.638,9	13.759.638,9	12,8
34	Sukardi	18.000.000,0	-	1.714.194,4	19.714.194,4	8,7
35	Ruslan Syam	12.000.000,0	-	3.764.555,6	15.764.555,6	23,9
36	Samsuar	6.000.000,0	6.000.000,0	3.097.638,9	15.097.638,9	20,5
37	Amrizal	9.600.000,0	-	1.714.194,4	11.314.194,4	15,2
38	Burhan Akmal	-	24.000.000,0	2.428.638,9	26.428.638,9	9,2
39	Tajudin	12.000.000,0	-	2.761.055,6	14.761.055,6	18,7
40	Marwan Hanafi	6.000.000,0	6.000.000,0	3.100.694,4	15.100.694,4	20,5
41	Khalidin	9.600.000,0	-	1.714.194,4	11.314.194,4	15,2
42	Asril Muliadi	12.000.000,0	-	2.048.694,4	14.048.694,4	14,6
43	Nurdin Daud	-	15.600.000,0	3.818.194,4	19.418.194,4	19,7
	Total	531.600.000,0	225.600.000,0	133.778.000,0	890.978.000,0	746,6
	Rata-Rata Per Petani	12.362.791	5.246.512	3.111.116	20.720.419	17,4

Keterangan

* Jumlah Pendapatan dari Pekerjaan Lain dan Pendapatan Dari Anggota Keluarga telah dikalikan 12 Bulan

Lampiran 11

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI CENGKEH TERHADAP TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI
DI KECAMATAN TEUPAH BARAT KABUPATEN SIMEULUE PER BULAN**

No	Nama Responden	Pendapatan Dari Pekerjaan Lain	Pendapatan Dari Anggota Keluarga	Pendapatan Dari Usahatani Cengkeh	Total Pendapatan Rumah Tangga Petani	Kontribusi (%)
1	Sawaluddin	1.500.000	-	367.428	1.867.428	19,7
2	Husein	1.000.000	3.500.000	258.137	4.758.137	5,4
3	Tarmadi	1.000.000	1.500.000	516.667	3.016.667	17,1
4	Edi Saputra	2.000.000	500.000	286.012	2.786.012	10,3
5	M. Juara	-	500.000	401.553	901.553	44,5
6	Andri Rosadi	1.000.000	-	142.850	1.142.850	12,5
7	Bustari	1.500.000	3.000.000	258.137	4.758.137	5,4
8	Yunan	800.000	500.000	341.762	1.641.762	20,8
9	Amiruan	500.000	-	198.600	698.600	28,4
10	Yoyon Saputra	1.500.000	-	142.595	1.642.595	8,7
11	M. Alik	2.500.000	-	317.928	2.817.928	11,3
12	Samsuddin	1.000.000	500.000	202.468	1.702.468	11,9
13	Zainun Kamal	1.500.000	-	174.512	1.674.512	10,4
14	Syamaun	800.000	-	170.725	970.725	17,6
15	Zainuddin	1.000.000	-	257.963	1.257.963	20,5
16	Hamdani	1.500.000	-	286.266	1.786.266	16,0
17	Hasbi Abdullah	1.500.000	500.000	429.509	2.429.509	17,7
18	Rustam	1.000.000	500.000	142.850	1.642.850	8,7
19	Ibnu Abbas	-	1.000.000	489.046	1.489.046	32,8
20	Safari	2.000.000	-	170.725	2.170.725	7,9
21	Abdul Sani	500.000	-	373.678	873.678	42,8
22	Anwar Saiful	1.500.000	-	433.296	1.933.296	22,4
23	Ramli	-	1.000.000	174.766	1.174.766	14,9
24	Jailani	1.000.000	-	290.053	1.290.053	22,5
25	Dahlan	800.000	-	258.137	1.058.137	24,4
26	Zulkarnain	1.500.000	-	198.600	1.698.600	11,7
27	Muktamar	1.000.000	-	174.338	1.174.338	14,8
28	Zubir	1.500.000	1.000.000	262.178	2.762.178	9,5
29	Tabrani	2.000.000	-	405.421	2.405.421	16,9
30	Mukhsin	800.000	500.000	290.308	1.590.308	18,3
31	Alatas Abdi	1.500.000	-	174.338	1.674.338	10,4
32	Khairil Hadi	500.000	-	230.516	730.516	31,6
33	Ridha Saputra	1.000.000	-	146.637	1.146.637	12,8
34	Sukardi	1.500.000	-	142.850	1.642.850	8,7
35	Ruslan Syam	1.000.000	-	313.713	1.313.713	23,9
36	Samsuar	500.000	500.000	258.137	1.258.137	20,5
37	Amrizal	800.000	-	142.850	942.850	15,2
38	Burhan Akmal	-	2.000.000	202.387	2.202.387	9,2
39	Tajudin	1.000.000	-	230.088	1.230.088	18,7
40	Marwan Hanafi	500.000	500.000	258.391	1.258.391	20,5
41	Khalidin	800.000	-	142.850	942.850	15,2
42	Asril Muliadi	1.000.000	-	170.725	1.170.725	14,6
43	Nurdin Daud	-	1.300.000	318.183	3.818.194	8,3
	Total	44.300.000	18.800.000	11.148.167	76.448.178	735,3
	Ratat-Rata Per Petani	1.030.233	437.209	259.260	1.777.865	17,1